

**PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, *RISK TOLERANCE*,
DAN *INFLUENCER* SOSIAL MEDIA TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)

SKRIPSI



Oleh:

IDHOFI KHUSNA BAIHAQQI

NIM: 19510225

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, *RISK TOLERANCE*,
DAN *INFLUENCER* SOSIAL MEDIA TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Oleh:

IDHOFI KHUSNA BAIHAQQI

NIM: 19510225

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Pengalaman Investasi, *Risk Tolerance*, dan *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)

SKRIPSI

Oleh

IDHOFI KHUSNA BAIHAQQI

NIM : 19510225

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Pengalaman Investasi, *Risk Tolerance*, dan *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)

SKRIPSI

Oleh
IDHOFI KHUSNA BAIHAQQI

NIM : 19510225

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 29 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Maretha Ika Praiawati, M.M

NIP : 198903272018012002

2 Ketua Penguji

Muhammad Sulhan, SE, MM

197406042006041002

3 Sekretaris Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

198907102019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idhofi Khusna Baihaqqi

NIM : 19510225

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, *RISK TOLERANCE*, DAN *INFLUENCER* SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2022

Hormat Saya,



Idhofi Khusna Baihaqqi

NIM. 19510225

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai bentuk terima kasih, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, yakni Bapak Sutejo, S.Pd. dan Ibu Wiwik Sri Kusmilah, S.Pd.I., kedua adik saya Raihan Izdihar Baihaqqi dan Fairuz Zaidan Baihaqqi, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa bagi saya

Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, terkhusus Bapak Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP yang telah membimbing dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua sahabat, teman, dan semua pihak yang terus memberikan dukungan kepada saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

MOTTO

“Jangan Pernah Terlena akan Sebuah Keberhasilan”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, dan Influencer Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)”* dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Feri Dwi Riyanto, SE., ME selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ayah, Ibu, adik, dan seluruh keluarga yang telah mendukung saya hingga sejauh ini

7. Para teman seperjuangan Manajemen Angkatan 2019 “Inskade” yang telah menemani dan membantu saya selama berkuliah hingga sampai di titik ini
8. Serta semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dalam penulisan kali ini. Terakhir, melalui karya ini penulis berharap supaya karya ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 1 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kajian Teori.....	46
2.2.1. Keputusan Investasi	46

2.2.2.	Pengalaman Investasi	54
2.2.3.	Toleransi Risiko	56
2.2.4.	<i>Influencer</i> Sosial Media	60
2.2.5.	Literasi Keuangan	62
2.3	Kerangka Berfikir	67
2.4	Hipotesis	67
2.4.1	Pengaruh Pengalaman investasi terhadap Keputusan Investasi	67
2.4.2	Pengaruh <i>Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Investasi	68
2.4.3	Pengaruh <i>Inluencer</i> Sosial Media terhadap Keputusan Investasi ...	69
2.4.4	Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara Pengalaman Investasi dengan Keputusan Investasi	69
2.4.5	Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara <i>Risk Tolerance</i> dengan Keputusan Investasi.....	70
2.4.6	Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara <i>Influencer</i> Sosial Media dengan Keputusan Investasi.....	71
BAB III	73
METODE PENELITIAN	73
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian.....	73
3.3	Populasi dan Sampel	73
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	74
3.5	Data dan Jenis Data	75
3.6	Teknik Pengumpulan Data	76
3.7	Definisi Operasional Variabel	77
3.7.1	Variabel Independen	77
3.7.2	Variabel Dependen.....	78
3.7.3	Variabel Moderasi	78
3.8	Analisis Data	83
3.8.1	Statistik Deskriptif	83
3.8.2	Statistik Inferensial.....	83
3.9	Langkah-Langkah Penggunaan SEM-AMOS	86
3.9.1.	Pengembangan Model Berbasis Teori	86
3.9.2.	Hubungan Kausalitas melalui Diagram Alur	86

3.9.3.	Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model Pengukuran	86
3.9.4.	Matrik Input dan Teknik Estimasi Model	87
3.9.5.	Menilai Problem Identifikasi.....	87
3.9.6.	Evaluasi Model.....	87
3.9.7.	Interpretasi dan Modifikasi Model.....	87
3.10	Model Struktural Penelitian.....	87
BAB IV	89
PEMBAHASAN	89
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	89
4.1.1	Analisis Deskripsi Jawaban Responden.....	89
4.1.2	Analisis Deskripsi Jawaban Responden.....	90
4.1.3	Uji Asumsi SEM	102
4.1.4	Uji Validitas dan Reabilitas	104
4.1.5	Analisis Kesesuaian Model.....	106
4.1.6	Uji Hipotesis	109
4.2	Pembahasan	112
4.2.1	Hubungan Pengalaman Investasi dengan Keputusan Investasi	112
4.2.2	Hubungan <i>Risk Tolerance</i> dengan Keputusan Investasi	114
4.2.3	Hubungan <i>Influencer</i> Sosial Media dengan Keputusan Investasi.	117
4.2.4	Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan antara Pengalaman Investasi dengan Keputusan Investasi.....	119
4.2.5	Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Risk Tolerance</i> dengan Keputusan Investasi	121
4.2.6	Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Influencer</i> Sosial Media dengan Keputusan Investasi	123
BAB V	125
PENUTUP	125
5.1	Kesimpulan.....	125
5.2	Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia	3
Grafik 2.2 Return Pasar Modal Indonesia.....	4
Grafik 1.3 Usia Investor Pasar Modal Indonesia	4

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	79
Tabel 3.2 <i>Goodness of Fit</i>	85
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	89
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi	90
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Risk Tolerance (X2)	91
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Influencer Sosial Media (X3).....	94
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (Z).....	96
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)	99
Tabel 4. 8 Hasil <i>Assessment of Normality</i>	102
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas	103
Tabel 4. 10 Nilai Mahalonobis d-Squared Terbesar	104
Tabel 4. 11 <i>Regression Weights</i>	104
Tabel 4. 12 Model Konstrain dan Tidak Konstrain.....	106
Tabel 4. 13 Nilai <i>Conctruct Reliability</i>	106
Tabel 4. 14 <i>Goodness of Fit</i> Awal	107
Tabel 4. 15 <i>Modification Indices</i>	108
Tabel 4. 16 <i>Goodness of Fit</i> Final.....	109
Tabel 4. 17 <i>Regression Weights</i>	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 3.1 Model Struktural	87
Gambar 4. 1 Model Penelitian Awal.....	106
Gambar 4. 2 Model Penelitian Akhir	108

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Biodata Peneliti
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Baihaqqi, Idhofi Khusna. 2022. Skripsi. Pengaruh Pengalaman Investasi, *Risk Tolerance*, dan *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)

Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Pengalaman Investasi, Toleransi Risiko, Influencer Sosial Media, Literasi Keuangan

Jumlah investor pasar modal Indonesia tiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dominasi investor yang masuk ke dalam generasi Z menyebabkan minimnya pengalaman dan cenderung mengabaikan risiko. Generasi ini juga cenderung memanfaatkan sosial media untuk mencari informasi. Dominasi investor generasi Z di pasar modal Indonesia nampaknya tidak diiringi dengan literasi keuangan yang baik. Survei (OJK, 2021) terlihat bahwa di tahun 2019 indeks literasi keuangan tertinggi ditempati oleh kelompok usia 26-35 tahun atau kelompok yang masuk ke dalam kategori generasi milenial. Maka dari itu, tujuan penelitian kali ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari pengalaman investasi, *risk tolerance*, dan *influencer* sosial media terhadap keputusan investasi secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Penelitian kali ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang berfokus untuk meneliti populasi berupa investor pasar modal di Malang Raya. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini berjumlah 100 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan rumus Lemeshow. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Data yang telah diperoleh, diolah menggunakan metode *structural equation model* dengan memanfaatkan *software* Amos.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman investasi, *risk tolerance*, dan *influencer* sosial media memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Penggunaan variabel literasi keuangan dalam penelitian ini memberikan hasil berupa adanya peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi, *risk tolerance*, dan *influencer* sosial media dengan keputusan investasi.

ABSTRACT

Baihaqqi, Idhofi Khusna. 2022. Thesis. The Effect of Investment Experience, Risk Tolerance, and Social Media Influencer on Investment Decision with Financial Literacy as Moderating Variable (Study on Investors Z Generation in Malang)

Authors : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Keyword : Investment Decision, Investment Experience, Risk Tolerance, Social Media Influencer, Financial Literacy

The number of Indonesian capital market investors each year shows significant growth. The dominance of investors who enter the Z generation causes a lack of experience and tends to ignore risks. This generation also tends to use social media to find information. It seems that the dominance of generation Z investors in the Indonesian capital market is not accompanied by good financial literacy. The survey (OJK, 2021) shows that in 2019 the highest financial literacy index is occupied by the age group of 26-35 years or the group that belongs to the millennial generation category. Therefore, the purpose of this research was to determine the effect of investment experience, risk tolerance, and social media influencers on investment decisions directly or through financial literacy as a moderating variable.

This research is a quantitative study that focuses on examining the population of capital market investors in Malang Raya. The sample used in this study amounted to 100 samples taken using purposive sampling technique and the Lemeshow formula. The data collection technique was carried out by using questionnaires. The data that has been obtained is processed using the structural equation model method by utilizing the Amos software.

The results of this study indicate that partially investment experience, risk tolerance, and social media influencers have a positive and not significant relationship to investment decisions. The use of financial literacy variables in this study yields results in the form of the role of financial literacy in moderating the relationship between investment experience, risk tolerance, and social media influencers and investment decisions.

نبذة مختصرة

لبيهقي ، عيدي خوسنة ٢٠٢٢. أطروحة. تأثير تجربة الاستثمار ، والتسامح مع المخاطر ، ومؤثر وسائل التواصل الاجتماعي على قرارات الاستثمار مع محور الأمية المالية كمتغير معتدل (دراسة عن الجيل Z من المستثمرين في مالانج رايا)

مؤلف : فيري دوي ريانو
الكلمة الرئيسية : قرار الاستثمار ، تجربة الاستثمار ، تحمل المخاطر ، مؤثر على وسائل التواصل الاجتماعي ، محور الأمية المالية

يظهر عدد المستثمرين في سوق رأس المال الإندونيسي كل عام نموًا كبيرًا. إن هيمنة المستثمرين الذين يدخلون الجيل Z تتسبب في نقص الخبرة وتميل إلى تجاهل المخاطر. يميل هذا الجيل أيضًا إلى استخدام وسائل التواصل الاجتماعي للعثور على المعلومات. يبدو أن هيمنة مستثمري الجيل Z في سوق رأس المال الإندونيسي لا يصاحبها محور أمية مالية جيدة. يُظهر المسح (OJK ، 2021) أنه في عام 2019 ، احتلت الفئة العمرية 26-35 عامًا أو المجموعة التي تنتمي إلى فئة جيل الألفية أعلى مؤشر محور الأمية المالية. لذلك ، فإن الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير تجربة الاستثمار ، وتحمل المخاطر ، ومؤثري وسائل التواصل الاجتماعي على قرارات الاستثمار بشكل مباشر أو من خلال التثقيف المالي كمتغير معتدل.

هذا البحث عبارة عن دراسة كمية تركز على فحص سكان المستثمرين في سوق رأس المال في مالانج رايا. بلغت العينة المستخدمة في هذه الدراسة 100 عينة تم أخذها باستخدام تقنية أخذ العينات الهادف وصيغة ليميشو. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات باستخدام الاستبيانات. تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام طريقة نموذج المعادلة الهيكلية باستخدام برنامج عاموس

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تجربة الاستثمار وتحمل المخاطر والمؤثرين على وسائل التواصل الاجتماعي لها علاقة إيجابية وليست مهمة بقرارات الاستثمار. ينتج عن استخدام متغيرات الثقافة المالية في هذه الدراسة نتائج في شكل دور محور الأمية المالية في تعديل العلاقة بين تجربة الاستثمار ، وتحمل المخاطر ، والمؤثرين على وسائل التواصل الاجتماعي وقرارات الاستثمار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, investasi menjadi suatu kegiatan yang sedang banyak dilakukan oleh sebagian besar orang. Tentu saja hal ini bukan tanpa sebab, melainkan dorongan guna memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier pada saat ini maupun di masa depan. Selain itu, terdapatnya keinginan dalam menambah atau melindungi aset, serta adanya inflasi merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan investasi (Pratomo & Nugraha, 2009). (Keith C & Frank K, 2009) dalam (Nuzula & Nurlaily, 2020) menjelaskan bahwa investasi adalah suatu kegiatan yang mengharuskan seseorang untuk mengalokasikan sejumlah uang yang dimiliki dalam jumlah tertentu di masa kini guna mendapatkan pengembalian yang lebih besar di masa depan. (Nuzula & Nurlaily, 2020) sendiri mengungkapkan bahwa investasi merupakan proses pengelolaan dana di masa kini dengan berharap untuk menerima pendapatan di masa depan.

Investasi dilakukan dengan langkah yang sistematis, dinamis, dan berkelanjutan. Hal ini lah yang menjadi pembeda antara investasi dengan menabung. (Pratomo & Nugraha, 2009) mengungkapkan bahwa dalam menabung, seseorang tidak membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, dinamis, dan berkelanjutan, tetapi dalam berinvestasi, seseorang sudah memikirkan perencanaan kebutuhan dana, jangka waktu, pemilihan instrumen investasi, dan cara

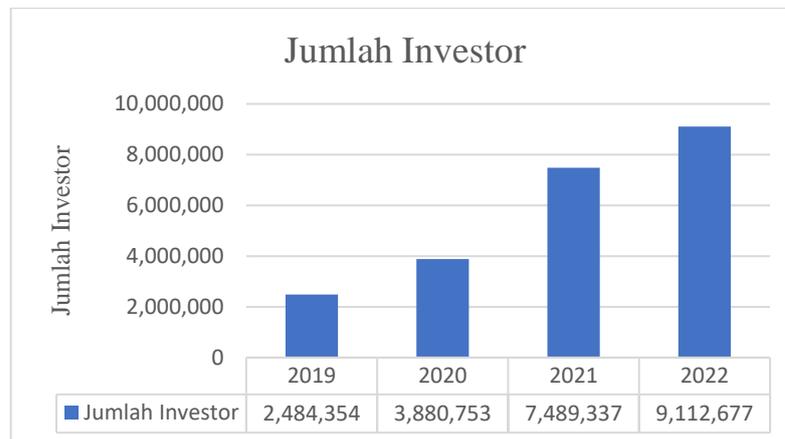
pengalokasian dana pada instrumen tersebut. Langkah yang tepat dalam melakukan investasi tentunya akan menghasilkan presentase keberhasilan yang lebih tinggi.

Investasi saat ini bisa dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk, tidak terbatas pada investasi sektor riil seperti bangunan, tanah, maupun emas yang umumnya memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk dapat berinvestasi di dalamnya (Muthoharoh, 2019). Akan tetapi, ada berbagai macam jenis investasi yang dapat dilakukan oleh semua orang. Faerber dalam (Nuzula & Nurlaily, 2020) mengungkapkan bahwa investasi terdiri dari berbagai macam mulai dari investasi keuangan dan non keuangan. Investasi keuangan sendiri memiliki variasi instrumen yang lebih dibanding instrumen yang ada pada investasi non keuangan. Variasi ini dapat diketahui dari jenis investasi keuangan yang meliputi dua jenis yakni pasar modal dan pasar uang. Pasar uang merupakan investasi keuangan yang meliputi obligasi jangka pendek dan pasar uang. Sedangkan pasar modal meliputi sekuritas saham dan obligasi jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Sementara itu, investasi pada bidang non keuangan dapat dilakukan pada berbagai macam aset riil, seperti tanah, emas, dan lain sebagainya.

Salah satu investasi yang kini sedang banyak dilakukan oleh investor adalah investasi yang berada dalam lingkup keuangan, yakni pasar modal. (Sudarmanto et al., 2021) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat transaksi instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham dan obligasi. Transaksi terjadi antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dimana dana yang diserahkan oleh pihak pemilik dana ditukar dengan saham, efek, maupun surat berharga dengan berharap mendapat pengembalian di masa depan. Pertumbuhan investor pasar

modal Indonesia dari tahun 2019 hingga Juni 2022 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui grafik 1.1 di bawah ini

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia



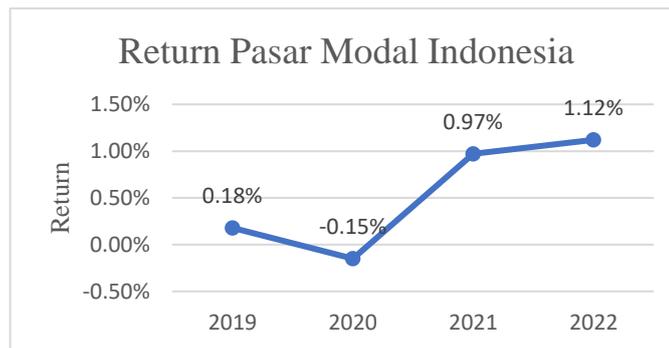
Sumber: (KSEI, 2022)

Grafik 1.1 merupakan grafik yang memperlihatkan bahwa pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2019 hingga Juni 2022. Investor pasar modal Indonesia jumlahnya meningkat terus menerus, pada tahun 2019 sebanyak 2.484.354 investor yang kemudian naik 56,21% menjadi 3.880.753 investor pada tahun 2020. Jumlah ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 berhasil naik 92,99% menjadi 7.489.337 investor dan 9.112.677 investor atau naik 21,68% di bulan Juni 2022.

Pertumbuhan jumlah investor yang cukup besar menandakan bahwa investor memiliki harapan besar pada pasar modal. Pasar modal diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat melalui berbagai keuntungan yang ditawarkan pasar modal sesuai dengan karakteristik dan risiko setiap instrumen pasar modal. Jika melihat data yang disajikan oleh (IDX, 2022) tingkat *return* pasar modal Indonesia dari tahun 2019-2022 terus mengalami kenaikan walaupun sempat

terjadi penurunan di tahun 2020. Penurunan itu menjadi salah satu imbas yang diberikan oleh Covid-19 terhadap pasar modal Indonesia. Secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik 2.2 di bawah ini

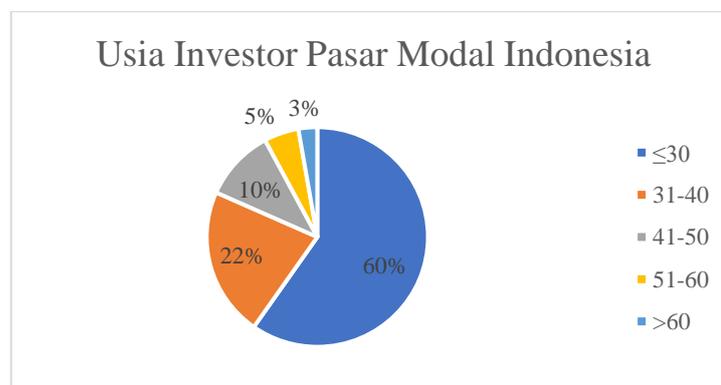
Grafik 2.2 Return Pasar Modal Indonesia



Sumber: (IDX, 2022)

Dari grafik 2.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa di tahun 2019 tingkat *return* pasar modal Indonesia sebesar 0,18%. Namun, di tahun 2020, tingkat *return* pasar modal Indonesia menurun sampai menyentuh angka minus sebesar -0,15%. Setelah itu, *return* pasar modal Indonesia terus meningkat sampai di tahun 2021 berhasil menyentuh 0,97% dan tahun 2022 menyentuh 1,12%.

Grafik 1.3 Usia Investor Pasar Modal Indonesia



Sumber: (KSEI, 2022)

Berdasarkan grafik 1.3, diketahui bahwa investor pasar modal Indonesia didominasi oleh investor berusia ≤ 30 tahun atau biasa disebut dengan generasi

milennial dan generasi z. Selain itu, investor pasar modal di Indonesia juga didominasi oleh investor berpenghasilan Rp10.000.000-Rp100.000.000 dengan jenjang pendidikan terbanyak adalah SMA ke bawah dan memiliki pekerjaan sebagai pegawai. Berdasarkan jenis kelamin, investor individu di Indonesia terdiri dari 62,97% laki-laki dan 37,03% perempuan.

Secara demografi, pasar modal Indonesia didominasi oleh investor generasi milennial dan generasi Z yang berusia 40 hingga 10 tahun. Usia ini mencerminkan lamanya kehidupan seseorang. Semakin tinggi usia seseorang, maka akan bertambah pula kemampuan dan kualifikasi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan mereka belajar melalui pengalaman yang mereka dapatkan seiring dengan banyaknya waktu mereka dalam menjalani kehidupan (Wahyuni & Astuti, 2021). Jika melihat dominasi investor generasi milennial dan z menandakan bahwa pengetahuan dari pengalamannya masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan usia investor yang mendominasi pasar modal Indonesia berada pada usia 30 tahun ke bawah, dimana hal ini menandakan bahwa pengalaman mereka dalam dunia pasar modal belum begitu banyak. Selain itu, jika melihat dari pertumbuhan investor yang cukup signifikan dalam empat tahun terakhir menunjukkan banyaknya investor baru pada pasar modal Indonesia. Para investor ini tentunya belum memiliki banyak pengalaman di dunia pasar modal.

Pengalaman investasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menunjang keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Hal ini dapat diasumsikan jika pengalaman investasi berjalan sebanding dengan kualitas keputusan investasi yang diambilnya. Pengalaman investasi sendiri diartikan

sebagai pengalaman yang berasal dari banyaknya frekuensi investor melakukan investasi dalam bentuk produk keuangan (Rizky et al., 2020). Matangnya keputusan investasi ini disebabkan oleh adanya pertimbangan berbagai faktor sebelum investor tersebut melakukan investasi. Asumsi ini sama dengan penelitian (Rizky et al., 2020) yang mendapatkan hasil berupa adanya pengaruh signifikan dari pengalaman investasi dengan pengambilan keputusan investasi. Terjadi hal tersebut karena para investor dengan pengalaman investasi yang baik akan mampu untuk mengerti dan memahami besaran *return* dan risiko yang akan didapatkan sehingga mereka lebih cenderung berhati-hati. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian (Senda et al., 2020) yang menemukan pengaruh dari salah satu bagian dari faktor demografi, yakni pengalaman investasi terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan investor yang telah berpengalaman memiliki kemampuan untuk memilih faktor yang akan menjadi pertimbangan keputusan investasi yang akan diambilnya. Kemampuan ini diperoleh dari pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak perlu mempertimbangkan semua faktor dalam melakukan keputusan investasi. Penelitian lainnya, (Su et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa pengalaman investasi mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada keputusan investasi. Adanya hasil ini menunjukkan bahwa investor yang berpengalaman akan lebih banyak mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk investasi.

Dengan adanya beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya peran pengalaman investasi dalam mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh investor, maka dapat diketahui bahwa setiap keputusan investasi akan semakin matang dengan pengetahuan yang didapatkannya melalui pengalaman. Akan tetapi

hal ini berlawanan dengan penelitian (Metawa et al., 2018) yang mendapatkan hasil berupa pengalaman investasi yang merupakan bagian dari faktor demografi memiliki pengaruh tidak signifikan dalam keputusan investasi. Hal ini terjadi karena dengan melalui mediasi faktor perilaku, pengalaman investasi akan membuat terbaikannya faktor perilaku yang dimilikinya. Penelitian ini serupa dengan penelitian (Fachrudin & Fachrudin, 2016) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh dari pengalaman investasi secara langsung kepada keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor yang berpengalaman tetap mempertimbangkan semua faktor dalam keputusan investasinya sehingga memungkinkan untuk mendapat keuntungan yang semaksimal mungkin dan terhindar dari kerugian.

Melihat perkembangan jumlah investor yang cukup signifikan, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia nyatanya masih jauh dari kata sempurna. Melalui survei (OJK, 2021) diketahui jika di tahun 2019 masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Dengan angka ini mengindikasikan bahwa setiap 100 masyarakat masih terdapat 38 orang diantaranya yang *well literate*. Indeks ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan survei yang dilakukan pada tahun 2016, dimana pada survei tersebut diperoleh indeks literasi keuangan sebesar 29,70%. Angka ini menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2019 terjadi peningkatan sebesar 8 orang yang *well literate*.

Secara demografi, indeks literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin di tahun 2019 didominasi oleh pria dengan presentase 39,94% dan perempuan sebesar 36,13%. Presentase ini mencerminkan perbedaan indeks literasi keuangan laki-laki

dan perempuan sebesar 3,81%. Perbedaan indeks literasi keuangan laki-laki dengan perempuan ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan perbedaan pada tahun 2016 yang mencapai 7,70%. Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan, pensiunan memiliki indeks literasi keuangan tertinggi dengan presentase 54,46% yang kemudian diikuti oleh pegawai dan profesional dengan presentase 54,02%. Secara usia, kelompok usia 26-35 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 47,98% dan kelompok usia 18-25% sebesar 44,04%. Sedangkan, dari tingkat pendidikan, masyarakat yang lulus dari perguruan tinggi mempunyai indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 77,69% yang kemudian diikuti oleh lulusan SMA dengan presentase 52,34% (OJK, 2021).

Literasi keuangan erat hubungannya dengan persepsi risiko dan keputusan investasi (Aren & Aydemir, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap keputusan yang dibuat oleh investor dipengaruhi oleh berbagai hal, dimana salah satunya adalah literasi keuangan. Pengaruh pengalaman investasi dalam keputusan investasi yang diambil bisa dipengaruhi oleh adanya literasi keuangan. Pernyataan ini dapat terlihat dari penelitian (Fachrudin & Fachrudin, 2016) yang mendapatkan hasil berupa peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Adanya literasi keuangan ini semakin memperkuat pengaruh dari pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Sabir et al., 2019) berupa adanya peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan perilaku *herding*. Pengalaman investasi yang dapat menimbulkan kepercayaan diri sehingga mengurangi perilaku *herding* dapat

dikurangi dengan adanya literasi keuangan yang membuat investor tetap berhati-hati dalam melakukan investasi dan meningkatkan perilaku *herding*-nya.

Jumlah investor yang semakin bertambah setiap tahunnya, bahkan menyentuh hampir menyentuh 100% mengindikasikan banyaknya investor yang baru terjun ke dalam dunia pasar modal. Hal ini tentunya menandakan bahwa pengalaman yang dimilikinya masih sangat minim yang dapat mengakibatkan kurang baiknya keputusan investasi yang diambil sehingga dapat memperbesar peluang terjadinya kerugian. Apalagi jika melihat data tingkat *return* pasar modal Indonesia dari tahun 2019-2022 ditemukan bahwa di tahun 2020 tingkat *return* pasar modal Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis hingga menyentuh angka minus. Hal ini merupakan salah satu risiko investasi di pasar modal yang harus dihadapi oleh semua investor, baik yang telah berpengalaman maupun yang masih belum berpengalaman.

Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan buruk tak terduga yang dapat terjadi (Darmawi, 2016). Dalam menghadapi risiko, setiap orang memiliki preferensi yang berbeda-beda. Preferensi ini akan mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Beberapa penelitian yang dilakukan, seperti (Ainia & Lutfi, 2019), (Nguyen et al., 2016), (Baruah & Parikh, 2018), (Adielyani & Mawardi, 2020), (Mubaraq et al., 2021), dan (Masriani et al., 2021) memberikan hasil berupa adanya pengaruh toleransi risiko (*risk tolerance*) terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, ada sedikit perbedaan pada penelitian (Yulianis & Sulistyowati, 2021) yang mengungkap tidak adanya pengaruh secara signifikan dari toleransi risiko (*risk tolerance*) kepada keputusan investasi. Di sisi lain,

(Kusumaningrum et al., 2019) meneliti dan memberikan hasil berupa tidak adanya pengaruh dari toleransi risiko (*risk tolerance*) terhadap keputusan investasi.

(Halim, 2015) mengungkapkan bahwa preferensi risiko seseorang terbagi menjadi tiga golongan, yakni *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk seeker*. Penyebab seseorang memiliki preferensi risiko yang berbeda-beda adalah kondisi psikologis masing-masing orang (Siregar et al., 2021). Sifat psikologis ini tidak dapat dipengaruhi oleh hal lainnya, termasuk literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Sari, 2021) memberikan hasil dengan adanya pengaruh antara toleransi risiko (*risk tolerance*) keputusan investasi dan literasi keuangan tidak mampu mempengaruhi hubungan keduanya. (Rahies Khan et al., 2022) juga menemukan hasil serupa yakni tidak adanya peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara toleransi risiko dengan keputusan investasi.

Namun, dalam penelitian (Khurram et al., 2020) ditemukan perbedaan hasil yang berbentuk peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara kecenderungan risiko dengan diversifikasi investasi. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Aren & Aydemir, 2015) dimana mereka berhasil menemukan adanya peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara penolakan risiko secara keseluruhan dengan intensitas investasi berisiko. Toleransi risiko yang dimiliki seseorang nyatanya dapat dipengaruhi oleh adanya literasi keuangan sehingga dalam menentukan keputusan investasinya mereka lebih berani dalam mengambil risiko.

Kenaikan jumlah investor pasar modal Indonesia dari tahun 2019 hingga Juni 2022 menunjukkan adanya ketertarikan investor terhadap pasar modal Indonesia. Secara lebih detail, investor pasar modal Indonesia di dominasi generasi milenial dan z, dua generasi yang sangat identik dengan kemajuan teknologi. Bentuk kemajuan teknologi salah satunya adalah sosial media, dimana manusia dapat melakukan interaksi tidak secara langsung melainkan virtual dan dapat dengan mudah menyebarluaskan informasi yang dimilikinya. Adanya sosial media menyebabkan munculnya *influencer* yang memberikan berbagai informasi kepada setiap orang. *Influencer* sendiri dalam konteks investasi merupakan pihak yang mampu untuk menjelaskan berbagai hal mengenai investasi pasar modal dan bisa berpengaruh terhadap minat investasi dari investor (Fauzianti & Retnosari, 2022). Adanya informasi yang disampaikan oleh *influencer* ini mengakibatkan setiap keputusan yang diambil oleh seseorang dipengaruhi oleh adanya *influencer* melalui sosial media, tidak terkecuali keputusan dalam berinvestasi. Fenomena ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Wicaksono et al., 2022) dimana beliau menyatakan bahwa *influencer* memiliki pengaruh dalam minat investasi. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, (Darajati, 2022) juga menyebutkan jika *influencer* berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Serupa dengan penelitian tersebut, (Zanesty et al., 2022) menemukan adanya pengaruh signifikan dari *influencer* sosial media terhadap keputusan pembelian *Cryptocurrency*. Berbeda dengan hasil penelitian (Putri & Patria, 2018) yang menyebutkan jika *endorsement* selegram tidak mempengaruhi minat beli remaja putri. Munculnya

ketidakmampuan ini disebabkan oleh adanya faktor dominan yang mempengaruhi minat beli remaja putri.

Dominasi investor muda yang terjadi di pasar modal Indonesia dengan kemajuan teknologi yang mengiringinya, membuat investor dengan mudah untuk mengakses semua informasi yang dibutuhkan dalam investasinya. Namun, adanya kemajuan teknologi ini juga menjadi ancaman bagi investor ketika mereka tidak mempunyai literasi keuangan yang baik. Adanya literasi keuangan, membuat investor dapat mempertimbangkan keputusan investasinya supaya terhindar dari berbagai ancaman keamanan dunia digital, dimana salah satunya merupakan ancaman penipuan. Asumsi ini sama dengan penelitian (Triwidisari et al., 2018) yang menjelaskan kemampuan literasi keuangan guna memoderasi hubungan antara sosial media dengan pembelian impulsif. Akan tetapi, ada perbedaan pada penelitian (Chairunnisa & Dalimunthe, 2021) dimana didalamnya dijelaskan bahwa ketidakmampuan literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara kredibilitas *influencer* dengan perilaku *herding* investor.

Perkembangan jumlah investor yang terjadi di Indonesia merupakan akumulasi jumlah investor dari tiap daerah. Salah satu daerah yang menyumbang jumlah investor terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur. Tercatat dalam data dari (OJK, 2022) Jawa Timur menyumbang 1.205.607 investor individual. Jumlah investor sebanyak ini menandakan bahwa masyarakat Jawa Timur telah memiliki kesadaran investasi. Wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menjadi penyumbang jumlah investor terbanyak adalah Malang Raya. Secara administratif, Malang raya terdiri dari tiga daerah, yakni Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu.

Ketiga kawasan ini terkenal akan keindahan alamnya yang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Hal ini tentunya memunculkan potensi ekonomi yang cukup besar di Malang Raya. Potensi ekonomi yang cukup besar, tampaknya juga diikuti dengan peningkatan kesadaran investasi masyarakat Malang Raya, terutama pasar modal. Hal ini dapat terlihat melalui data yang dihimpun dari (OJK, 2022) dimana Malang Raya menjadi salah satu penyumbang investor individual terbanyak di Jawa Timur. OJK menyebutkan jumlah investor terbanyak di Provinsi Jawa Timur berada pada Kota Surabaya dengan 256.455 investor yang kemudian disusul oleh Malang Raya yang secara akumulatif memiliki investor individual sejumlah 135.732 investor.

Uraian terkait beberapa fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas menjadi alasan sekaligus motivasi penulis guna melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Investasi, *Risk Tolerance*, dan *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran terkait dengan fenomena di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian kali ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya?
2. Apakah ada pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya?

3. Apakah ada pengaruh *influencer* sosial media terhadap keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya?
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya?
5. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya?
6. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *influencer* sosial media dengan keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian kali ini, maka penulis menetapkan tujuan penelitian berupa:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *influencer* sosial media terhadap keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya.

5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya.
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *influencer* sosial media dengan keputusan investasi pada investor generasi Z di Malang Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan menjadi mampu memberikan bukti empiris terkait adanya pengaruh pengalaman investasi, *risk tolerance*, dan *influencer* sosial media terhadap keputusan investasi baik secara langsung maupun melalui moderasi literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penasihat Investasi

Penulis berharap hasil penelitian kali ini dapat menjadi bahan tambahan dalam mempertimbangkan nasihat yang akan diberikan kepada kliennya.

2) Bagi Investor

Memberikan data penelitian yang dapat dijadikan referensi ketika melakukan pengambilan keputusan investasi.

3) Bagi Penulis

Menambah wawasan terkait dengan berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan acuan dan bahan pertimbangan berupa beberapa teori dan penelitian terdahulu yang mempunyai tema serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain berguna sebagai acuan dan bahan pertimbangan, penelitian terdahulu juga dimanfaatkan sebagai referensi untuk menjalankan penelitian. Setiap penelitian terdahulu memiliki karakteristik yang berbeda, baik berupa variabel maupun hasilnya. Maka dari itu, penulis akan menjelaskan variabel dan hasil yang diperoleh dari setiap penelitian sebagai berikut:

Yuana Rizky Octabiani Mandagie, Meriam Febrianti, dan Lailah Fujianti (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasu (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). Penelitian ini menggunakan literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi risiko sebagai variabel independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh parsial signifikan dari literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

Deavicris Ari Senda, Caecilia Wahyu Esstining Rahayu, dan Christina Heti Tri Rahmawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factor on Investment Decision*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa: literasi keuangan, jenis kelamin, usia,

pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi. Sedangkan keputusan investasi merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengindikasikan jika literasi keuangan tidak berpengaruh dalam keputusan investasi. Selain itu, jenis kelamin dan pendidikan juga tidak mempengaruhi keputusan investasi. Namun, usia, pendapatan, dan pengalaman investasi berpengaruh dalam keputusan investasi.

Dr. Shu-Hui Su, Dr. Yao-Ling Liu, Dr. Hsui-Ling Lee, dan Tran Thi Kim Quy (2022) melakukan penelitian dengan judul "*The Effect of Demographic Characteristics on Risk Perception and Investment Decision: An Empirical Study in Vietnam*". Mereka menggunakan variabel berupa faktor demografi sebagai variabel independen dan persepsi risiko serta keputusan investasi sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa indikator dari faktor demografi seperti usia, pendapatan, pekerjaan, dan pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko. Di sisi lain, faktor demografi berupa pendapatan, jenis kelamin, dan pengalaman investasi berpengaruh kuat terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Noura Metawa, M. Kabir Hassan, Saad Metawa, dan M. Faisal Safa (2018) berjudul "*Impact of Behavior Factors on Investors's Financial Decisions: Case of the Egyptian Stock Market*". Variabel independen penelitian kali ini berupa: usia; jenis kelamin; pendidikan; dan pengalaman investasi, variabel dependen berupa: keputusan investasi, serta variabel intervening berupa faktor perilaku. Penelitian ini menunjukkan hasil berupa adanya pengaruh signifikan dari faktor perilaku terhadap keputusan investasi, variabel usia; jenis kelamin; dan pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan

investasi, pengalaman mempengaruhi faktor perilaku, dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada keputusan investasi.

Fachrudin K. R. dan Fachrudin K. A. (2016) melakukan penelitian berjudul *“The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy”*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendidikan dan pengalaman. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian kali ini berupa keputusan investasi dan variabel moderasi berupa literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi secara parsial. Selain itu, ditemukan pula adanya peran literasi keuangan dalam memperkuat hubungan antara pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khurram Shehzad Niazi dan Qaisar Ali Malik (2020) yang berjudul *“Socio-Demographics, Risk Propensity, and Investment Diversity Moderating Role of Financial Literacy”* dengan faktor sosio-demografi dan kecenderungan risiko sebagai variabel independen, diversifikasi investasi sebagai variabel dependen, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasilnya ditemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara faktor sosio-demografi, kecenderungan risiko, dan diversifikasi investasi. Selain itu, juga ditemukan adanya pengaruh dari faktor sosio-demografi dan kecenderungan risiko terhadap diversifikasi investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saeed Ahmad Sabir, Hisham Bin Mohammad, dan Hanita Binti Kadir Shahar (2019) dengan judul “*The Role of Overconfidence and Past Investment Experience in Herding Behaviour with a Moderating Effect of Financial Literacy: Evidence from Pakistan Stock Exchange*” memanfaatkan *overconfidence* dan pengalaman investasi terakhir sebagai variabel independen, perilaku *herding* sebagai variabel dependen, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *overconfidence* dan pengalaman investasi terakhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *herding*. Ditemukan pula adanya peran literasi keuangan dalam memperkuat hubungan antara *overconfidence* dengan perilaku *herding* dan peran memperlambat dalam hubungan antara pengalaman investasi terakhir dengan perilaku *herding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Matali Baruah dan Abhishek Kiritkumar Parikh (2018) dengan judul “*Impact of Risk Tolerance and Demographic Factor on Financial Investment Decision*” menggunakan variabel independen berupa: usia, status perkawinan, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, IRT, SRT, dan CRT. Sedangkan, variabel dependennya berupa keputusan investasi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa IRT, SRT, dan CRT berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, faktor demografi berupa: usia, status perkawinan, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Satu-satunya faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi adalah pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Septi Nur Ainia dan Lutfi (2019) dengan judul “*The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making*” dengan menggunakan persepsi risiko, toleransi risiko, *overconfidence*, dan penghindaran kerugian sebagai variabel independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, toleransi risiko mempunyai positif dan signifikan pada keputusan investasi, *Overconfidence* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi, dan penghindaran kerugian tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Linh T. M. Nguyen, Gerry Gallery, dan Cameron Newton (2016) melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Financial Risk Tolerance on Investment Decision-Making in a Financial Advice Context*”. Variabel yang digunakan berupa toleransi risiko, kepercayaan, dan kedekatan hubungan sebagai variabel independen, serta keputusan investasi, literasi keuangan, dan toleransi risiko sebagai variabel dependen. Penelitian kali ini mengindikasikan hubungan positif antara toleransi risiko dan keputusan investasi serta adanya hubungan positif antara kedekatan hubungan dan kepercayaan hubungan dengan literasi keuangan dan toleransi risiko.

Dea Adielyani dan Wisnu Mawardi (2020) dengan variabel independen berupa *overconfidence*, perilaku melindungi, dan toleransi risiko. Sedangkan, variabel dependennya berupa keputusan investasi. Penelitian ini diberi judul “*The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock*

Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Overconfidence*, perilaku melindungi, dan toleransi risiko berpengaruh secara positif dan signifikan kepada keputusan investasi saham.

Penelitian oleh Nur Yulianis dan Erna Sulistyowati (2021) dengan judul "*The Effect of Financial Literacy, Overconfidence, and Risk Tolerance on Investment Decision*" menggunakan variabel independen berupa literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko, serta variabel dependen berupa keputusan investasi menemukan hasil bahwa literasi keuangan dan *overconfidence* mempengaruhi secara signifikan kepada keputusan investasi. Sedangkan, toleransi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Muhammad Raihan Mubaraq, Muslich Anshori, dan Huda Trihatmoko (2021) melakukan penelitian yang memiliki judul "*The Influence of Financial Knowledge and Risk Tolerance on Investment Decision Making*". Penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan dan toleransi risiko sebagai variabel independen dan pembuatan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Hasilnya menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Trias Madanika Kusumaningrum, Yuyun Isbanah, dan R. A. Sista Paramita (2019) dengan judul "*Factors Affecting Investment Decisions: Studies on Young Investors*" melalui variabel independen berupa literasi keuangan dan pengalaman investasi, serta variabel dependen berupa

keputusan investasi, dan variabel moderasi berupa toleransi risiko menjelaskan hasil jika literasi keuangan berpengaruh positif kepada toleransi risiko, pengalaman investasi berpengaruh negatif terhadap toleransi risiko, dan toleransi risiko tidak berpengaruh dalam keputusan investasi. Ketidakmampuan toleransi risiko memoderasi hubungan literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi.

Masriani H., Abdul Hamis Habbe, dan Darwis Said (2021) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Self Monitoring in the Relationship Between Financial Literacy, Herding, and Risk Tolerance with Investment Decision (Study during The Covid-19 Pandemic)*”. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini meliputi literasi keuangan, toleransi risiko, dan *herding*. Sedangkan, variabel dependennya berupa keputusan investasi, dan *self monitoring* sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi, *herding* tidak memiliki dampak pada keputusan investasi, *self monitoring* tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan, *herding*, dan toleransi risiko dengan keputusan investasi

Dewi Masruroh dan Rida Perwita Sari (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen penelitian ini berupa toleransi risiko, sedangkan variabel dependennya berupa keputusan investasi, dan variabel moderasinya berupa literasi keuangan. Hasil

penelitian ini mencerminkan pengaruh toleransi risiko pada keputusan investasi dan ketidakmampuan literasi keuangan untuk memoderasi hubungan antara toleransi risiko dengan keputusan investasi.

Selim Aren dan Sibel Dinc Aydemir (2015) melakukan penelitian dengan penolakan risiko dan *locus of control* sebagai variabel independen, intensitas investasi berisiko sebagai variabel dependen, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diberi judul “*The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention*”. Hasil dari penelitian ini berupa pengaruh signifikan dan negatif dari penolakan risiko terhadap perilaku investasi berisiko. Selain itu, ditemukan pula tidak adanya pengaruh dari *locus of control* terhadap intensitas investasi berisiko dan kemampuan literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara penolakan risiko, *locus of control*, dan intensitas investasi berisiko.

M. Adi Wicaksono, Hasya Mazaya Lathifah, M. Fadel Assidiq, Soya Sobaya, dan Rahmani Timorita Tulianti (2022) melakukan penelitian dengan judul “*Effect of Formal Education, Social Media, and Influencer on Interest in Making Shariah-Stock Investment Among Students at SMAN 2 Sleman*”. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari keluarga, teman sebaya, pendidikan formal, sosial media, dan *influencer*. Sedangkan, variabel dependennya berupa minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan formal, sosial media, dan *influencer* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Secara parsial, keluarga dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap

minat investasi. Selain itu, secara parsial pendidikan formal, sosial media, dan *influencer* berpengaruh signifikan pada minat investasi.

Rr Yasmin Radian Darajati (2022) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Perception*, Uang Saku, *Social Media Influencer* terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19” dengan variabel independen berupa *financial literacy*, *risk perception*, uang saku, dan *social media influencer*, serta variabel dependen berupa minat investasi ditemukan bahwa *social media influencer* dan uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan, *risk perception* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada minat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Aditya Rayhan Zanesty, Tio Arya Dewa Prakasa, Intania Chantika Alina, dan Nur Aini Rakhmawati (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Masyarakat Indonesia dalam Pembelian *Cryptocurrency*” menggunakan variabel independen berupa *influencer* sosial media, variabel dependen berupa keputusan pembelian *cryptocurrency*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari *influencer* sosial media dalam membuat keputusan pembelian *cryptocurrency*.

Gayatri Hutami Putri dan Bhina Patria (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Endorsement* Selebriti Instagram terhadap Minat Beli Remaja Putri”. Variabel penelitian ini terdiri dari independen berupa *endorsement* selegram dan dependen berupa minat beli. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *endorsement* selegram tidak memiliki pengaruh pada minat beli remaja putri.

Asri Triwidiasari, Ahmad Nurkhin, dan Muhsin (2017) melakukan penelitian yang diberi judul “*The Relationship Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives, and Financial Literacy on Impulse Buying*”. Variabel independen penelitian ini berupa penggunaan sosial media, motif belanja secara hedon. Sedangkan variabel dependennya berupa pembelian impulsif. Selain itu, juga ada variabel moderasi berupa literasi keuangan. Hasil penelitian kali ini mencerminkan penggunaan sosial media dan motif berbelanja secara hedon memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada pembelian impulsif. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Penelitian kali ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara penggunaan sosial media dengan pembelian impulsif dan juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara motif pembelian secara hedon dengan pembelian impulsif,

Ananda Chairunnisa dan Zuliani Dalimunthe (2021) melakukan penelitian berjudul “*Indonesian Stock’s Influencer Phenomenon: Did Financial Literacy on Millennial Age Reduce Herding Behavior*”. Variabel independen penelitian kali ini berupa kredibilitas *influencer* dan usia. Sedangkan variabel dependennya berupa perilaku herding investor. Selain itu, variabel moderasi juga digunakan berupa literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas *influencer* berpengaruh signifikan terhadap perilaku herding investor, tidak ada perbedaan perilaku herding antara investor milenial dan non milenial, serta tidak adanya

kemampuan moderasi dari literasi keuangan dalam hubungan antara kredibilitas *influencer* dengan perilaku herding investor.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
1	Yuana Rixky Octabiani Mandagie, Meriam Febrianti, dan Lailah Fujianti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)”	Variabel independen: literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi risiko Variabel dependen: keputusan investasi	Analisis data menggunakan SPSS 16 dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
2	Deavicris Ari Senda, Caecilia Wahyu Esstining Rahayu, dan Christina Heti Tri Rahmawati (2020) dengan judul “The	Variabel independen: literasi keuangan, jenis kelamin, usia,	Analisis data menggunakan chi square	Literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
	Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factor on Investment Decision”	pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi Variabel dependen: keputusan investasi		Usia, pendapatan, dan pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi Jenis kelamin dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
3	Dr. Shu-Hui Su, Dr. Yao-Ling Liu, Dr. Hsui-Ling Lee, dan Tran Thi Kim Quy (2022) dengan judul “ <i>The Effect of Demographic Characterictic on Risk Perception and Investment Decision: An Empirical Study in Vietnam</i> ”	Variabel independen: faktor demografi Variabel dependen: Persepsi risiko dan keputusan investasi	Analisi data menggunakan metode pengujian MANOVA	Faktor demografi berupa usia, pendapatan, pekerjaan, dan pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko Faktor demografi berupa pendapatan, jenis kelamin, dan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
4	Noura Metawa, M. Kabir Hassan, Saad Metawa, dan M. Faisal Safa (2018) dengan judul “Impact of Behavior Factors on Investors’s Financial Decisions: Case of the Egyptian Stock Market”	Variabel independen: usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman investasi Variabel dependen: keputusan investasi Variabel intervening: faktor perilaku	Analisis data menggunakan metode regresi berganda parsial	Faktor perilaku signifikan mempengaruhi keputusan investasi Usia, jenis kelamin, dan pendidikan signifikan dan positif berpengaruh pada keputusan investasi dan faktor perilaku Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada keputusan investasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				Pengalaman tidak mempengaruhi faktor perilaku
5	Fachrudin K. R. dan Fachrudin K. A. (2016) dengan judul “ <i>The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy</i> ”	Variabel independen: pendidikan dan pengalaman Variabel dependen: keputusan investasi Variabel Moderasi: literasi keuangan	Analisi data menggunakan metode pengujian <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Literasi keuangan memperkuat hubungan antara pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
6	Muhammad Khurram Shehzad Niazi dan Qaisar Ali Malik (2020) dengan judul “Socio-Demographics, Risk Propensity, and Investment Diversity Moderating Role of Financial Literacy”	Variabel independen: faktor sosio-demografi dan kecenderungan risiko Variabel dependen: diversifikasi investasi Variabel moderasi: literasi keuangan	Analisis data menggunakan SPSS dengan pendekatan deskriptif	Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara faktor sosio-demografi, kecenderungan risiko, dan diversifikasi investasi Adanya pengaruh dari faktor sosio-demografi terhadap diversifikasi investasi Terdapat pengaruh dari kecenderungan risiko terhadap diversifikasi investasi
7	Saeed Ahmad Sabir, Hisham Bin Mohammad, dan Hanita Binti Kadir	Variabel independen: <i>overconfidence</i> dan	Analisis data menggunakan metode	<i>Overconfidence</i> berpengaruh positif dan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
	Shahar (2019) dengan judul “ <i>The Role of Overconfidence and Past Investment Experience in Herding Behaviour with a Moderating Effect of Financial Literacy: Evidence from Pakistan Stock Exchange</i> ”	pengalaman investasi terakhir Variabel dependen: perilaku <i>herding</i> Variabel moderasi: literasi keuangan	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	signifikan terhadap perilaku <i>herding</i> Pengalaman investasi terakhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku <i>herding</i> Literasi keuangan memperkuat hubungan antara <i>overconfidence</i> dengan perilaku <i>herding</i> Literasi keuangan memperlemah hubungan antara pengalaman investasi terakhir dengan perilaku <i>herding</i>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
8	Matali Baruah dan Abhishek Kiritkumar Parikh (2018) dengan judul “ <i>Impact of Risk Tolerance and Demographic Factor on Financial Investment Decision</i> ”	Variabel independen: usia, status perkawinan, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, IRT, SRT, dan CRT Variabel dependen: keputusan investasi	Analisis data menggunakan SPSS 20.0 trial version dengan metode regresi multinominal logistic	IRT, SRT, dan CRT berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Usia, status perkawinan, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan tidak mempengaruhi keputusan investasi
9	Nadya Septi Nur Ainia dan Lutfi (2019) dengan judul “The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance,	Variabel independen: persepsi risiko, toleransi risiko, <i>overconfidence</i> ,	Analisis data menggunakan uji <i>Partial Least Square</i> (PLS) dengan metode	Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
	Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making”	dan penghindaran kerugian Variabel dependen: keputusan investasi	<i>Structural Equation Model (SEM)</i> dan WarpPLS 6.0	Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <i>Overconfidence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi Penghindaran kerugian tidak berpengaruh pada keputusan investasi
10	Linh T. M. Nguyen, Gerry Gallery, dan Cameron Newton (2016) dengan judul “The Influence of Financial Risk Tolerance on Investment Decision-Making in a Financial Advice Context”	Variabel independen: toleransi risiko, kepercayaan, dan kedekatan hubungan Variabel dependen: keputusan investasi,	Analisis data menggunakan analisis regresi	Adanya hubungan positif antara toleransi risiko dan keputusan investasi Kedekatan hubungan dan kepercayaan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
		literasi keuangan, dan toleransi risiko		berhubungan positif dengan literasi keuangan dan toleransi risiko
11	Dea Adielyani dan Wisnu Mawardi (2020) dengan judul “The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City”	Variabel independen: <i>Overconfidence</i> , perilaku melindungi, dan toleransi risiko Variabel dependen: keputusan investasi saham	Analisis data menggunakan <i>multiple linear regressions</i> dengan aplikasi SPSS versi 22	<i>Overconfidence</i> , perilaku melindungi, dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham
12	Nur Yulianis dan Erna Sulistyowati (2021) dengan judul “The Effect of Financial Literacy, Overconfidence, and Risk Tolerance on Investment Decision”	Variabel independen: literasi keuangan, <i>overconfidence</i> , dan toleransi risiko Variabel dependen: keputusan investasi	Analisis data menggunakan <i>multiple linear regressions</i>	Literasi keuangan dan <i>overconfidence</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				terhadap keputusan investasi
13	Muhammad Raihan Mubaraq, Muslich Anshori, dan Huda Trihatmoko (2021) dengan judul “The Influence of Financial Knowledge and Risk Tolerance on Investment Decision Making”	Variabel independen: pengetahuan keuangan dan toleransi risiko Variabel dependen: pembuatan keputusan investasi	Analisis data menggunakan <i>multiple linear regressions</i>	Pengetahuan keuangan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi
14	Trias Madanika Kusumaningrum, Yuyun Isbanah, dan R. A. Sista Paramita (2019) dengan judul “Factors Affecting Investment Decisions: Studies on Young Investors”	Variabel independen: literasi keuangan, pengalaman investasi Variabel dependen: keputusan investasi Variabel moderasi: toleransi risiko	Analisis data menggunakan teknik PLS	Literasi keuangan berpengaruh positif pada toleransi risiko Pengalaman investasi berpengaruh negatif pada toleransi risiko Toleransi risiko tidak berpengaruh pada keputusan investasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				Toleransi risiko tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi
15	Masriani H., Abdul Hamis Habbe, dan Darwis Said (2021) dengan judul “The Effect of Self Monitoring in the Relationship Between Financial Literacy, Herding, and Risk Tolerance with Investment Decision (Study during The Covid-19 Pandemic)”	Variabel independen: literasi keuangan, toleransi risiko, dan <i>herding</i> Variabel dependen: keputusan investasi Variabel moderasi: <i>self monitoring</i>	Analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan program SPSS 23	Literasi keuangan dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi <i>Herding</i> tidak memiliki dampak pada keputusan investasi <i>Self monitoring</i> tidak mampu memoderasi hubungan literasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				keuangan, <i>herding</i> , dan toleransi risiko dengan keputusan investasi
16	Dewi Masruroh dan Rida Perwita Sari (2021) dengan judul “Pengaruh <i>Risk Tolerance</i> Terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi dengan <i>Financial Literacy</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel independen: toleransi risiko Variabel dependen: keputusan investasi Variabel moderasi: literasi keuangan	Analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan WarpPLS 7.0	Toleransi risiko berpengaruh pada keputusan investasi Literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara toleransi risiko dengan keputusan investasi
17	Selim Aren dan Sibel Dinc Aydemir (2015) dengan judul “The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention”	Variabel independen: penolakan risiko, locus of control Variabel dependen: intensitas investasi berisiko	Analisi data menggunakan uji regresi berganda	Penolakan risiko signifikan dan negatif mempengaruhi perilaku investasi berisiko Tidak ada pengaruh dari locus of control terhadap

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
		Variabel moderasi: literasi keuangan		intensitas investasi berisiko Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara penolakan risiko, locus of control, dan intensitas investasi berisiko
18	M. Adi Wicaksono, Hasya Mazaya Lathifah, M. Fadel Assidiq, Soya Sobaya, dan Rahmani Timorita Tulianti (2022) dengan judul “ <i>Effect of Formal Education, Social Media, and Influencer on Interest in Making Shariah-Stock Investment Among Students at SMAN 2 Sleman</i> ”.	Variabel independen: keluarga, teman sebaya, pendidikan formal, sosial media, dan <i>influencer</i> . Variabel dependen: minat investasi.	Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Secara simultan pendidikan formal, sosial media, dan <i>influencer</i> berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Secara parsial, keluarga tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				<p>signifikan terhadap minat investasi</p> <p>Teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi</p> <p>Pendidikan formal berpengaruh signifikan pada minat investasi</p> <p>Sosial media berpengaruh signifikan pada minat investasi</p> <p><i>Influencer</i> berpengaruh signifikan pada minat investasi</p>
19	Rr Yasmin Radian Darajati (2022) dengan judul “Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Risk Perception</i> , Uang Saku, <i>Social Media</i>	Variabel independen: <i>financial literacy</i> , <i>risk perception</i> , uang saku,	Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	<i>Social media influencer</i> dan uang saku berpengaruh positif dan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
	<i>Influencer</i> terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19”	dan <i>social media influencer</i> Variabel dependen: minat investasi		signifikan terhadap minat investasi. <i>Risk perception</i> dan <i>financial literacy</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan pada minat investasi.
20	R. Aditya Rayhan Zanesty, Tio Arya Dewa Prakasa, Intania Chantika Alina, dan Nur Aini Rakhmawati (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh <i>Influencer</i> Sosial Media terhadap Keputusan Masyarakat Indonesia dalam Pembelian <i>Cryptocurrency</i> ”	Variabel independen: <i>influencer</i> sosial media Variabel dependen: keputusan pembelian <i>cryptocurrency</i>	Analisis data menggunakan metode deskriptif	<i>Influencer</i> sosial media memiliki pengaruh dalam keputusan pembelian <i>cryptocurrency</i>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
21	Gayatri Hutami Putri dan Bhina Patria (2018) dengan judul “Pengaruh <i>Endorsement</i> Selebriti Instagram terhadap Minat Beli Remaja Putri”.	Variabel independen: <i>endorsement</i> selegram Variabel dependen: berupa minat beli	Analisis data pada penelitian ini menggunakan <i>independent sample t-test</i> dengan SPSS	<i>Endorsement</i> selegram tidak berpengaruh pada minat beli remaja putri.
22	Asri Triwidisari, Ahmad Nurkhin, dan Muhsin (2017) dengan judul “ <i>The Relationship Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives, and Financial Literacy on Impulse Buying</i> ”.	Variabel independen: penggunaan sosial media, motif belanja secara hedon. Variabel dependen: pembelian impulsif. Variabel moderasi: literasi keuangan.	Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi, dan <i>interaction test</i>	Penggunaan sosial media dan motif berbelanja secara hedon berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Literasi keuangan mampu memoderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				<p>hubungan antara penggunaan sosial media dengan pembelian impulsif</p> <p>Literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara motif pembelian secara hedon dengan pembelian impulsif,</p>
23	<p>Ananda Chairunnisa dan Zuliani Dalimunthe (2021) dengan judul “<i>Indonesian Stock’s Influencer Phenomenon: Did Financial Literacy on Millenial Age Reduce Herding Behavior</i>”</p>	<p>Variabel independen: <i>influencer</i> dan usia</p> <p>Variabel dependennya berupa perilaku herding investor</p> <p>Variabel moderasi berupa literasi keuangan</p>	<p>Analisis data menggunakan analisis regresi dengan <i>software</i> SPSS</p>	<p>Kredibilitas <i>influencer</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku herding investor</p> <p>Tidak ada perbedaan perilaku herding antara</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil
				investor milenial dan non milenial Tidak adanya kemampuan moderasi dari literasi keuangan dalam hubungan antara kredibilitas <i>influencer</i> dengan perilaku herding investor.

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Keputusan Investasi

2.2.1.1. Pengertian Investasi

Investasi menurut (Nuzula & Nurlaily, 2020) didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan dana yang dapat berupa penanaman dana di masa kini berharap mendapat pengembalian melalui beberapa aliran pembayaran di masa depan. Penanaman modal sebagai bentuk pengelolaan dana ini dapat dilakukan dengan pembelian sekuritas seperti saham, obligasi, maupun instrumen sekuritas derivatif. Menurut (Keith C & Frank K, 2009), investasi merupakan suatu kesediaan seseorang untuk mengalokasikan dananya saat ini guna memperoleh penerimaan di masa depan. Penerimaan itu dianggap sebagai sebuah imbalan atas pengorbanan dan komitmen yang telah dilakukan oleh investor dengan tidak mengambil dana tersebut sebelum masa penerimaan datang.

Sama halnya dengan pendapat (Keith C & Frank K, 2009), Bodie, Kane, & Marcus dalam (Nuzula & Nurlaily, 2020) menjelaskan jika investasi merupakan suatu kesediaan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengalokasikan sejumlah uang dan sumber daya, baik nyata maupun tidak nyata yang dimilikinya saat ini dan berkomitmen untuk tidak menggunakan uang dan sumber daya tersebut hingga memperoleh laba di kemudian hari. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, investasi merupakan suatu proses pengelolaan dana yang membutuhkan kesediaan seseorang untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya saat ini guna mendapat pengembalian di waktu yang akan datang.

2.2.1.2. Tujuan Investasi

Secara umum, investasi dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh pengembalian di waktu yang akan datang. Namun lebih dari itu, sebenarnya terdapat banyak sekali tujuan seseorang melalui investasi. (Pratomo & Nugraha, 2009) menyatakan bahwa keinginan dalam menambah atau melindungi aset serta adanya inflasi merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan investasi. Lebih jauh lagi, (Nasarudin & Surya, 2014) menjelaskan bahwa investor terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tujuannya, yakni:

1) Kelompok Dividen

Investor yang tergolong dalam kelompok dividen merupakan investor yang melakukan investasi dengan tujuan memperoleh dividen yang terjamin dan stabil tiap tahunnya atau dengan kata lain kelompok ini berisi investor individu maupun lembaga yang mengharapkan adanya penghasilan tetap dari investasi yang dilakukan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi incaran kelompok ini memiliki keadaan yang stabil dalam berbagai hal, termasuk keuangan. Hal ini dikarenakan tujuan mereka yang mengharapkan dividen yang stabil sehingga perusahaan dengan keadaan stabil diasumsikan akan membagikan dividen dengan jumlah yang stabil pula.

2) Kelompok Berdagang

Kelompok ini merupakan tempat bagi para investor yang memiliki tujuan untuk berdagang dan memperoleh keuntungan dari kegiatan

perdagangan yang dilakukan. Objek perdagangan disini adalah instrumen investasi yang telah dipilih oleh masing-masing investor. Kelompok investor ini menyukai perubahan harga saham karena hal tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan bagi mereka. Harga saham yang fluktuatif dan sensitif mengharuskan investor pada kelompok ini memiliki kemampuan analisa yang kuat. Analisa harus dilakukan tidak terbatas pada kondisi perusahaan dan ekonomi, melainkan juga politik, sosial, keamanan, dan beberapa peristiwa tertentu yang menyebabkan perubahan harga saham.

3) Kelompok yang Berkepentingan dalam Kepemilikan Perusahaan

Investor yang melakukan investasi dengan tujuan untuk investasi jangka panjang dengan mempertimbangkan keikutsertaannya sebagai pemilik perusahaan masuk ke dalam kelompok investor yang satu ini. Berbeda dengan dua kelompok investor di atas, investor pada kelompok ini tidak tertarik pada jumlah dividen yang dibagikan serta fluktuasi harga saham. Mereka cenderung tertarik pada perusahaan-perusahaan yang telah teruji reputasinya.

4) Kelompok Spekulator

Mereka yang melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya melalui keberaniannya dalam mengambil risiko masuk ke dalam kelompok investor ini. Kelompok ini berani mengambil risiko dengan memberi saham-saham yang baru saja terbit di pasar modal dan belum berkembang. Proses pengambilan

keputusan untuk mengambil risiko ini didasarkan atas beberapa bahan pertimbangan yang berisi informasi berbagai aspek sehingga meminimalisir peluang terjadinya kerugian. Kelompok ini berperan dalam aktivitas pasar modal dengan meningkatkan likuiditas saham dan aktivitas pasar.

2.2.1.3. Investasi dalam Islam

Islam merupakan agama yang sangat memperdulikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh umatnya, tidak terkecuali kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Islam mengajarkan kepada umatnya supaya mengelola harta yang dimilikinya agar mendatangkan manfaat di masa kini maupun yang akan datang sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Hidayat, 2011). Hal ini dapat terlihat dari QS. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 261).

Ayat tersebut menjelaskan keuntungan yang akan didapatkan seseorang apabila ia mengelola hartanya dengan baik dan menginfakkannya. Harta yang dimiliki seseorang harus dikelola dengan baik supaya keturunannya ditinggalkan tidak dalam keadaan lemah. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt pada QS. An-Nisa ayat 9

لَا يَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (QS. An-Nisa: 9).

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai umat Islam, sudah seharusnya meninggalkan keturunannya dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menjamin kesejahteraannya melalui berbagai kegiatan yang dapat mendangkan kesejahteraan di kemudian hari, salah satunya adalah dengan berinvestasi (Pardiansyah, 2017).

Tidak semua investasi yang dapat dilakukan selalu berjalan seiring dengan prinsip syariah. Tetapi, terdapat banyak investasi yang berjalan berlawanan dengan prinsip syariah atau dapat dikatakan tidak memenuhi prinsip syariah. Menurut (Chair, 2015) investasi dianggap memenuhi prinsip syariah apabila memenuhi beberapa aspek berikut:

1) Aspek Material atau Finansial

Aspek ini mengharuskan investasi yang dilakukan mendatangkan manfaat keuangan yang lebih baik dibandingkan jenis investasi lainnya.

2) Aspek Kehalalan

Investasi yang dilakukan wajib terhindar dari berbagai macam bentuk keharaman baik secara bidang maupun prosedur.

3) Aspek Sosial dan Lingkungan

Investasi juga seharusnya memenuhi aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan investasi harus memberikan berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

4) Aspek Pengharapan Ridho Allah Swt

Investasi yang dilakukan tentunya juga harus ditujukan dalam rangka mencapai ridho Allah Swt. Melalui investasi ini, diharapkan investor dapat memperoleh ridho Allah Swt.

2.2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

(Aren & Aydemir, 2015) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh dalam keputusan investasi yang meliputi literasi keuangan, usia, ekspektasi, pendapatan, dan keadaan psikologi seseorang. Selain itu, Pasewark dan Riley dalam (Aren & Aydemir, 2015) mengungkapkan beberapa faktor yang berpengaruh pada keputusan investasi, meliputi risiko, pengembalian, data perusahaan, keadaan sosial, dan tingkat keberhasilan dari alternatif investasi. Sementara itu, (Tandelilin, 2010) menjelaskan bahwa investasi yang dilakukan oleh seorang investor didasarkan atas beberapa hal, yakni

1) *Return*

Return diidentifikasi sebagai tingkat keuntungan dari suatu investasi dan menjadi salah satu tujuan utama investor melakukan investasi. *Return* merupakan bentuk kompensasi atas segala pengorbanan investor selama melakukan investasi. *Return* dibagi menjadi dua, yakni *return* yang diharapkan dan *return* yang terjadi. *Return* yang diharapkan atau *return*

ekspektasi ialah jenis *return* yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi karena *return* ini menggambarkan tingkat *return* yang diharapkan investor untuk diperoleh di masa depan. *Return* ini berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai historis *return*, dan model *return* ekspektasi yang ada. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* realisasi ialah *return* yang telah didapatkan oleh investor di masa lalu. *Return* jenis ini dapat dihitung dengan menggunakan *return* total, *return* relatif, *return* kumulatif, dan *return* yang disesuaikan.

2) Risiko

Risiko dalam investasi didefinisikan sebagai perbedaan yang terjadi antara *return* ekspektasi dengan *return* realisasi. Sudah seharusnya investor memperhatikan adanya risiko sebelum berinvestasi. Hal ini dikarenakan setiap investasi pasti diikuti oleh risikonya. Tingkat *return* berjalan sebanding dengan tingkat risikonya. Pengambilan risiko yang dilakukan oleh investor bergantung pada preferensi risiko dari tiap investor. Semakin berani investor dalam mengambil risiko, maka semakin tinggi pula harapan investor untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih tinggi.

3) Hubungan antara *Return* dan Risiko

Hubungan yang searah antara *return* dan risiko membuat keduanya berjalan beriringan. Artinya apabila *return* meningkat maka oleh kenaikan pada risiko yang dimilikinya juga akan terjadi. Hal sebaliknya juga terjadi

jika *return* yang didapatkan semakin kecil, maka risiko dari suatu investasi yang dilakukan juga akan semakin kecil.

2.2.1.5. Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi didefinisikan sebagai tahapan dalam melakukan investasi yang dilakukan secara runtut dan berkesinambungan. Apabila ada tahapan yang terlewat, maka investasi yang dijalankan memungkinkan tidak berjalan dengan maksimal. Penjelasan (Tandelilin, 2010) mengenai tahapan keputusan investasi dijelaskan sebagai berikut

1) Penentuan Tujuan Investasi

Pada tahap yang pertama ini, investor diharuskan untuk menetapkan tujuan investasi yang dilakukannya. Tujuan tersebut bergantung pada masing-masing investor untuk apa keuntungan investasi tersebut akan digunakan nantinya. Penetapan tujuan ini akan mempermudah pemilihan strategi investasi yang akan dilakukan. Strategi investasi yang baik dan sesuai dengan tujuan investasi akan memperbesar kemungkinan tercapainya tujuan tersebut.

2) Penentuan Kebijakan Investasi

Pada tahap ini, investor diharuskan untuk memperhatikan besaran dana yang dimiliki, presentase alokasi dana, dan beban pajak yang harus ditanggung. Dana yang dimiliki harus ditentukan arah pengalokasiannya. Arah alokasi dana dapat dilakukan pada berbagai instrumen investasi yang tersedia.

3) Pemilihan Strategi Portofolio

Strategi yang dapat diterapkan oleh investor terdiri dari dua strategi, yakni strategi portofolio aktif dan portofolio pasif. Portofolio aktif mempertimbangkan adanya berbagai informasi dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk menemukan kesatuan portofolio yang lebih baik. Sedangkan strategi portofolio pasif berasumsi bahwa seluruh informasi telah terserap oleh pasar dan ditunjukkan melalui kinerja indeks pasar dan harga saham suatu perusahaan.

4) Pemilihan Aset

Aset portofolio haruslah dipilih dan diseleksi dengan baik untuk menemukan kombinasi portofolio yang tepat. Kombinasi yang tepat akan menghasilkan tingkat keberhasilan investasi yang lebih tinggi. Pemilihan aset ini sekaligus menentukan arah investasi dilakukan.

5) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahapan yang selanjutnya adalah pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Kinerja portofolio dapat diukur dan dievaluasi melalui proses *benchmarking* dengan melakukan perbandingan antara kinerja portofolio yang dimiliki dengan portofolio lainnya. Secara umum, proses *benchmarking* dilakukan dengan memanfaatkan indeks portofolio pasar sebagai acuan perbandingan kinerja portofolio yang dimiliki.

2.2.2. Pengalaman Investasi

Pengalaman merupakan sebuah karakteristik persepsi yang terakumulasi dari beberapa peristiwa maupun kegiatan di masa lalu (Su et al., 2022). Apabila berbicara mengenai investasi, maka pengalaman investasi disebut sebagai

kumpulan peristiwa yang menunjukkan frekuensi investor melakukan investasi dalam berbagai bentuk produk keuangan (Rizky et al., 2020). Pengalaman menjadi salah satu karakteristik personal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Fachrudin & Fachrudin, 2016). Melalui pengalaman investasi, kualitas keputusan yang diambil akan semakin baik. Terjadinya hal ini dikarenakan investor dengan pengalaman investasi yang banyak memiliki kemampuan untuk meminimalisir berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam investasi (Fachrudin & Fachrudin, 2016).

Pengalaman investasi yang pernah didapatkan oleh investor, baik itu berupa pengalaman baik maupun pengalaman buruk merefleksikan bahwa investor tersebut memiliki pengalaman yang cukup dalam berinvestasi (Cahyani, 2022). Pengalaman investasi dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam memilih jenis investasi dan proporsi dana yang harus dikeluarkan dalam melakukan investasi. Namun, penggunaan pengalaman investasi dalam keputusan investasi harus dibarengi dengan informasi yang cukup. Hal ini disebabkan pengalaman investasi akan menimbulkan peningkatan kepercayaan diri ketika investasi yang dilakukan pada masa lalu mendapatkan keuntungan (Alrabadi et al., 2011). Investor yang hanya mempertimbangkan pengalaman investasi dalam pengambilan keputusan investasinya, maka keputusan tersebut hanya berpijak pada pengalaman sehingga akan muncul *representativeness* atau ketergantungan pada sebuah stereotip yang terbatas untuk menghasilkan sebuah asumsi keseluruhan dari semua kelompok. Ketergantungan ini akan membuat keputusan investasi yang diambilnya

berpotensi mengalami kekeliruan atau dengan kata lain investasi yang dilakukannya tidak meningkatkan perolehan imbal hasil (Sina, 2014).

Agama Islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu belajar dari pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terjebak pada kesalahan yang sama. Perintah ini tersirat dalam QS. Al-A'raf ayat 27 yang menjelaskan larangan umat manusia mengulangi kesalahan Nabi Adam as. yang membuat beliau harus dikeluarkan dari surga. يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Hai anak Adam, janganlah kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, dengan menenggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS. Al-A'raf: 27).

2.2.3. Toleransi Risiko

2.2.3.1. Risiko

Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tak terduga (Darmawi, 2016). (Fitrianingsih, 2019) mendefinisikan risiko dalam perspektif investasi sebagai suatu kemungkinan adanya perbedaan antara *return* sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan. Risiko selalu memiliki konotasi negatif pada masyarakat, padahal sesungguhnya risiko tidak selalu bersifat negatif, melainkan juga bersifat positif. Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang pasti mengandung risiko di dalamnya, baik itu bersifat positif maupun negatif. Risiko dapat bersumber dari berbagai macam, (Fitrianingsih, 2019) mengungkapkan bahwa risiko terbagi menjadi dua, yakni

risiko sistematis dan tidak sistematis. Risiko sistematis bersumber dari berbagai faktor unik pada sekuritas dan dapat diminimalisir dengan diversifikasi portofolio investasi. Sedangkan risiko tidak sistematis bersumber dari berbagai faktor makroekonomi yang berpengaruh pada semua sekuritas sehingga sulit untuk diminimalisir oleh investor. (Tandelilin, 2010) menjelaskan bahwa sumber dari risiko terdiri dari:

- 1) Risiko Tingkat Suku Bunga. Munculnya risiko ini disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga yang tentunya akan mempengaruhi harga suatu sekuritas.
- 2) Risiko Pasar. Munculnya risiko ini disebabkan oleh fluktuasi dari keseluruhan pasar sehingga mempengaruhi tingkat *return* yang akan didapatkan.
- 3) Risiko Inflasi. Tingkat inflasi di suatu wilayah akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat pada wilayah tersebut. Tingginya tingkat inflasi akan membuat semakin tinggi risiko yang dimiliki investor karena jumlah *return* yang dimiliki investor karena jumlah *return* yang diperoleh secara kualitas mengalami penurunan.
- 4) Risiko Bisnis. Risiko ini muncul akibat dari suatu bisnis yang dijalankan.
- 5) Risiko Keuangan. Munculnya risiko ini disebabkan perusahaan yang menggunakan *leverage* finansialnya.

- 6) Risiko Likuiditas. Risiko ini muncul ketika suatu instrumen investasi dapat diperjualbelikan secara cepat dengan harga yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
- 7) Risiko Nilai Tukar Mata Uang. Pergerakan nilai tukar mata uang suatu negara yang fluktuatif akan menimbulkan ketidakpastian atas *return* yang diharapkan dari suatu investasi.
- 8) Risiko Negara. Risiko ini muncul akibat kondisi suatu negara yang lebih cenderung pada kondisi politik.

2.2.3.2. Toleransi Risiko

Toleransi risiko menurut Archeneaux, Gerber, & Green dalam (Zeeshan et al., 2021) dijelaskan sebagai kesediaan investor untuk mendapatkan hasil bertentangan dengan yang diharapkan atau dengan kata lain mendapatkan hasil negatif dari investasi yang dilakukan. (Halim, 2015) mengungkapkan bahwa preferensi risiko seseorang terbagi menjadi tiga golongan, yakni

1) *Risk Averse*

Seseorang yang memiliki preferensi risiko ini memiliki jiwa keberanian untuk mengambil risiko yang rendah. Investor dengan golongan ini lebih suka menyukai investasi yang memiliki tingkat risiko yang kecil.

2) *Risk Neutrality*

Investor yang masuk ke dalam golongan ini merupakan investor yang memiliki sikap netral terhadap risiko. Mereka berani mengambil

risiko suatu investasi jika tingkat keuntungan yang dimilikinya sebanding dengan tingkat risikonya.

3) *Risk Seeker*

Investor golongan ini cenderung lebih berani dalam mengambil risiko. Mereka akan memilih instrumen investasi dengan tingkat risiko yang lebih besar dengan tingkat pengembalian yang sama.

Menurut (Sharma, 2020) ada tiga jalur yang dapat dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan jika didasarkan dengan tingkat risiko yang dimilikinya. Jalur tersebut antara lain:

- 1) Jalur Investasi Rendah Risiko. Pada jalur ini terdiri dari beberapa alternatif investasi, seperti instrumen pasar uang, sekuritas yang tidak diperdagangkan, sekuritas pemerintah, dan produk perbankan
- 2) Jalur Investasi Risiko Sedang. Jalur ini menawarkan beberapa alternatif investasi yang meliputi, obligasi dan asuransi
- 3) Jalur Investasi Tinggi Risiko. Alternatif investasi yang ada jalur ini terdiri dari saham, derivatif, forex, dan pasar komoditas

2.2.3.3. Toleransi Risiko dalam Islam

Manusia selalu diajarkan dalam agama Islam untuk siap menerima risiko. Di sisi lain, manusia juga diharuskan untuk memahami cara untuk meminimalisir risiko tersebut. Hal ini dilakukan guna meminimalisir dampak yang muncul akibat adanya risiko tersebut. Hal ini tercermin pada QS. Yusuf ayat 46-49 dimana pada ayat tersebut Nabi Yusuf mengartikan mimpi seorang raja dan menyuruhnya untuk bersiap dalam mengantisipasi bencana yang akan terjadi.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
 خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ () قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ
 سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرَوْهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ () ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ () ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ
 فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

“(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), ‘Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu dan mereka mengetahuinya.’ Yusuf berkata, ‘Hendaknya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur” (QS. Yusuf: 46-49).

2.2.4. *Influencer Sosial Media*

Sosial media dalam (KBBI, 2016) tersusun dari dua kata, yaitu media dan sosial, dimana media merupakan suatu alat, perantara, maupun sarana komunikasi. Sedangkan, sosial merupakan suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa sosial media adalah suatu alat atau perantara dalam menjalin hubungan bermasyarakat melalui jejaring sosial. Menurut (Cahyono, 2016) sosial media merupakan suatu media berbasis internet yang memberikan kemudahan penggunaannya dalam melakukan berbagai kegiatan secara virtual. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Puntoadi, 2011) menjelaskan bahwa sosial

media merupakan suatu fitur yang dapat membentuk suatu jaringan yang memungkinkan semua orang untuk melakukan berbagai kegiatan seperti pertukaran, kolaborasi, maupun berkenalan secara virtual.

Sedangkan, *Influencer* sendiri menurut (Wicaksono et al., 2022) merupakan seseorang yang memiliki popularitas di dunia maya walaupun mereka bukanlah seorang selebriti ataupun publik figur. *Influencer* terbentuk akibat adanya sosial media yang merupakan suatu media untuk bersosialisasi, tidak terkecuali dalam hal investasi. Indikator seseorang dikatakan sebagai seorang *influencer* adalah ketika mereka memiliki jumlah pengikut yang banyak di akun sosial media. Jumlah pengikut yang banyak menandakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi setiap hal yang akan dilakukan oleh para pengikutnya (Darajati, 2022). *Influencer* juga diidentifikasi sebagai fenomena yang memungkinkan individu untuk mengikuti sosial medianya dan menjadi tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut dari produk yang diinginkan (Saiang et al., 2022).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *influencer* sosial media merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memberikan edukasi kepada pengikutnya terkait dengan bidang yang digelutinya. Jika dihubungkan dengan investasi pasar modal, maka *influencer* sosial media merupakan pihak yang mampu untuk menjelaskan berbagai hal mengenai investasi pasar modal dan bisa berpengaruh terhadap minat investasi dari investor (Fauzianti & Retnosari, 2022).

Keberadaan *influencer* sosial media menjadi suatu keuntungan bagi semua orang karena mereka bisa mendapatkan informasi dengan mudah. Akan tetapi,

banyaknya kasus berita bohong yang tersebar melalui media sosial mengharuskan masyarakat memiliki sifat selektif dalam memilih informasi. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memastikan kebenaran suatu informasi yang diterimanya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penyesalan yang dapat terjadi di kemudian hari. Perintah ini dituangkan melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تُلْمِين

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujarat: 6).

2.2.5. Literasi Keuangan

2.2.5.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut (Huston, 2010) secara sederhana diartikan sebagai pemahaman keuangan pribadi dan cara penggunaannya. Lebih dalam lagi, beliau mengartikan literasi keuangan menjadi suatu cerminan tingkat pemahaman dan pemanfaatan informasi terkait dengan kondisi keuangan seseorang. Sedangkan, menurut (OJK, 2021) pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat tercapai kesejahteraan. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan suatu cerminan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan

keyakinan yang dapat berpengaruh pada kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan yang digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan.

2.2.5.2. Aspek Literasi Keuangan

(Chen & Volpe, 1998) dalam menyebutkan bahwa aspek literasi keuangan terdiri dari empat aspek, berupa

1) General Personal Finance Knowledge

Aspek ini memiliki keterkaitan dengan berbagai pengetahuan dasar terkait dengan keuangan pribadi, termasuk di dalamnya cara mengelola atau manajemen keuangan yang digunakannya.

2) Savings and Borrowing

Aspek ini berhubungan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang tentang tabungan dan pinjaman, termasuk di dalamnya pengetahuan mengenai bunga bank dan jenis tabungan atau kredit.

3) Insurance

Pada aspek ini berisi tentang berbagai pengetahuan dasar mengenai asuransi, mulai dari tujuan, produk, hingga polis dalam asuransi.

4) Investment

Pada aspek ini memiliki lingkup yang meliputi berbagai pengetahuan terkait dengan investasi yang dilakukan, seperti tingkat suku bunga, risiko-risikonya, serta pengetahuan produk dari setiap instrumen investasi.

2.2.5.3. Tingkatan Literasi Keuangan

(OJK, 2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi menjadi empat kategori, yakni

1) *Well Literate*

Semua orang mengetahui dan memahami dengan baik terkait dengan lembaga jasa keuangan dan produknya serta memiliki ketrampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut

2) *Sufficient Literate*

Kategori ini diisi oleh orang-orang yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan lembaga jasa keuangan dan produknya. Akan tetapi, mereka masih belum memiliki ketrampilan dalam menggunakannya.

3) *Less Literate*

Kelompok ini merupakan kelompok yang beranggotakan orang-orang yang berpengetahuan baik tentang lembaga jasa keuangan dan produknya, tetapi mereka tidak memahaminya serta tidak terampil dalam menggunakan produknya.

4) *Not Literate*

Orang yang menjadi anggota kelompok ini merupakan orang yang tidak tau dan paham terkait dengan lembaga jasa keuangan dan produknya serta mereka tidak terampil terkait penggunaan produk atau jasa tersebut.

Pendapat (Chen & Volpe, 1998) mengungkap bahwa kategori literasi keuangan terbagi menjadi tiga kelompok, yakni:

- 1) <60%. Kelompok ini diisi oleh orang-orang yang memiliki indeks literasi keuangan di bawah 60% yang diartikan bahwa orang-orang tersebut berpengetahuan rendah terkait dengan keuangan.
- 2) 60% - 79%. Kelompok ini diidentifikasi sebagai orang-orang yang berpengetahuan keuangan yang sedang karena memiliki indeks literasi keuangan diantara 60% - 79%.
- 3) >80%. Orang-orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dengan indeks literasi keuangan 80% ke atas akan masuk dalam kategori ini.

2.2.5.4. Literasi Keuangan dalam Islam

Literasi keuangan sebagai salah satu cabang ilmu sudah seharusnya dipelajari dan diperdalam oleh umat Islam. Sebab dalam Islam orang yang berilmu akan diberi Allah SWT derajat yang lebih tinggi. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Ilmu yang dimiliki oleh seseorang akan membuatnya lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat terlihat dari QS. Ali Imran ayat 18 yang menjelaskan jika orang-orang yang berilmu akan menjadi saksi bahwa hanya Allah SWT Tuhan yang layak disembah. Kebijaksanaan untuk meyakini dan mengimani keesaan Allah SWT membuat orang-orang yang berilmu diberikan tanggung jawab yang besar oleh Allah SWT.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ali Imran: 18).

Islam juga mengharuskan umatnya untuk selalu mengamalkan ilmu yang dimilikinya agar dapat memperoleh manfaat dari ilmu tersebut. Hal ini tersirat dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 5 yang mengumpamakan orang-orang Yahudi yang tidak mengamalkan ilmu yang ada di dalam Taurat sebagai keledai yang membawa kitab namun tidak tahu isi di dalamnya.

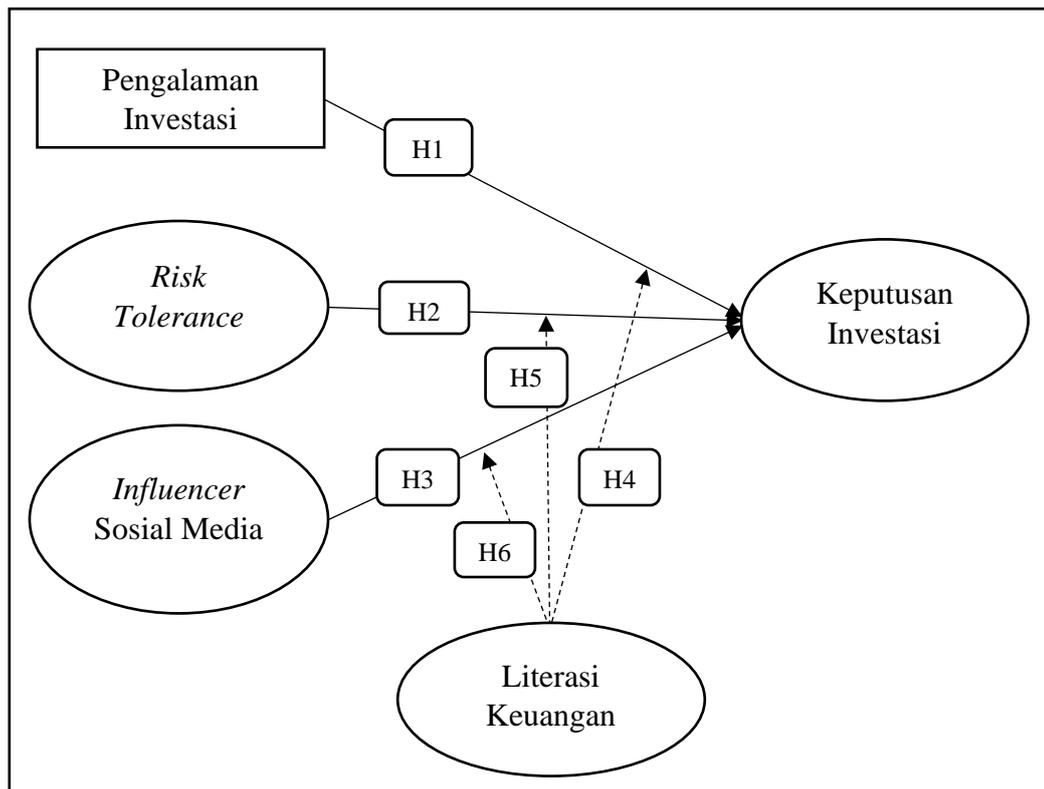
مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۚ بِئْسَ مَثَلُ
الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal.

Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim” (QS. Al-Jumu’ah: 5).

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

—————> : Pengaruh Langsung

-----> : Pengaruh Tidak Langsung

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengalaman investasi terhadap Keputusan Investasi

(Rizky et al., 2020) menyatakan bahwa pengalaman investasi merupakan pengalaman yang muncul dari frekuensi investasi yang pernah dilakukan oleh

investor. Adanya pengalaman ini tentunya akan berpengaruh pada keputusan investasi yang dilakukannya, sebab banyaknya pengalaman berjalan sebanding dengan ilmu dari praktik yang didapatkannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2020), (Senda et al., 2020), dan (Su et al., 2022) yang menemukan adanya hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi. Berdasarkan pemaparan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman investasi terhadap keputusan investasi

2.4.2 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi

Suatu kesediaan investor untuk memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan harapan merupakan pengertian dari *risk tolerance* Archeneaux, Gerber, & Green dalam (Zeeshan et al., 2021). Investor yang semakin toleran terhadap risiko yang dihadapi, maka semakin banyak keputusan investasi yang diambilnya. Hal ini disebabkan investor menerima berbagai risiko yang mungkin terjadi ketika suatu investasi diambilnya. Pernyataan ini sama seperti hasil penelitian (Baruah & Parikh, 2018), (Ainia & Lutfi, 2019), (Nguyen et al., 2016), (Adielyani & Mawardi, 2020), dan (Masriani et al., 2021), dan (Mubaraq et al., 2021) dimana mereka melakukan penelitian dengan mengukur hubungan antar variabel, dimana variabel independen yang digunakan berupa toleransi risiko dan variabel dependen yang digunakan, yakni keputusan investasi. Hasilnya ditemukan bahwa *risk tolerance* atau toleransi risiko berhubungan dan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan

paparan teori dan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari risk tolerance terhadap keputusan investasi

2.4.3 Pengaruh *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Investasi

(Fauzianti & Retnosari, 2022) mendefinisikan *influencer* sosial media dalam konteks investasi sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan berbagai hal yang berhubungan dengan investasi pasar modal dan mempengaruhi minat investasi dari seorang investor. Investor yang menganggap dirinya memiliki kesamaan dengan cara analisis atau cara investasi *influencer*, percaya terhadap hasil analisis *influencer*, dan tertarik dengan topik investasi yang sedang dibicarakan oleh *influencer*, maka keputusan investasi yang dibuatnya akan berpijak pada pendapat dari *influencer* tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono et al., 2022) menyatakan bahwa *influencer* berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil serupa didapatkan oleh (Zanesty et al., 2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari *influencer* sosial media terhadap keputusan pembelian *Cryptocurrency*. Berdasarkan pemaparan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari influencer terhadap keputusan investasi

2.4.4 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara Pengalaman Investasi dengan Keputusan Investasi

Literasi keuangan secara sederhana merupakan suatu cerminan dari tingkat pemahaman dan pemanfaatan informasi yang berhubungan dengan keuangan pribadi seseorang (Huston, 2010). Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh investor, maka semakin baik pula ia memahami dan memanfaatkan informasi untuk menunjang keputusan investasi yang dilakukannya. Keputusan investasi yang dipengaruhi oleh pengalaman investasi tentunya akan semakin baik jika diiringi dengan adanya literasi keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin & Fachrudin, 2016) yang menemukan adanya peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Serupa dengan hasil tersebut, (Sabir et al., 2019) juga menemukan adanya peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan perilaku *herding*. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti menyusun hipotesis berupa:

H₄: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi

2.4.5 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara *Risk Tolerance* dengan Keputusan Investasi

Toleransi risiko yang dimiliki investor mencerminkan tingkat risiko yang sanggup untuk ditanggung oleh investor. Tingginya tingkat toleransi risiko investor mengidentifikasikan bahwa semakin berani investor untuk mengambil keputusan investasi. Namun, tentunya hal ini dapat dikurangi dengan adanya literasi keuangan yang menyebabkan investor berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Sejalan dengan pernyataan ini, penelitian (Khurram et al., 2020) yang menemukan hasil berupa adanya peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara kecenderungan risiko dengan diversifikasi investasi. (Aren & Aydemir, 2015) melakukan penelitian dengan hasil yang serupa, yakni adanya peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara penolakan risiko secara keseluruhan dengan intensitas investasi berisiko. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara risk tolerance dengan keputusan investasi

2.4.6 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara *Influencer* Sosial Media dengan Keputusan Investasi

Kemampuan *influencer* sosial media untuk memberikan pemahasn terkait dengan pasar modal yang dapat mempengaruhi investasi yang akan dilakukan oleh investor dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Melalui tingkat pemahaman keuangan yang baik, maka investor tidak sepenuhnya menerapkan apa yang dibicarakan oleh *influencer*, melainkan mereka akan mempertimbangkan pengetahuan yang dimilikinya sebelum berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Triwidisari et al., 2017) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara sosial media dengan pembelian impulsif. Adanya kemampuan literasi keuangan dalam memoderasi hubungan sosial media dan pembelian impulsif menandakan bahwa literasi keuangan mampu untuk mengurangi pengaruh dari berbagai *influencer* yang ada di sosial media.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₆: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara influencer dengan keputusan investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki landasan filsafat positivme yang memberikan hasil yang jelas dan pasti yang bertujuan guna menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Sedangkan, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana pendekatan ini merupakan statistik yang berguna dalam analisis data dengan penggambaran data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau megeneralisasi (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian kali ini adalah Malang Raya dengan objek penelitian berupa investor pasar modal generasi Z dengan rentang usia 10-25 tahun yang telah memiliki pendapatan pribadi. Alasan pemilihan lokasi dan objek ini dikeranakan Malang Raya adalah salah satu penyumbang jumlah investor terbesar di Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari sekumpulan kemungkinan objek penelitian atau dapat dikatakan semua objek sebagai pusat dari penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2009). Menurut (Sugiyono, 2015) suatu wilayah yang didalamnya terdapat subjek dan objek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dengan tujuan untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya merupakan sebuah definisi dari

populasi. Pada penelitian kali ini menetapkan populasi berupa investor pasar modal Malang Raya.

Sampel didefinisikan oleh (Sugiyono, 2015) sebagai suatu bagian dari populasi dengan jumlah dan karakteristik yang dimilikinya yang diangkat pada suatu penelitian. Sedangkan (Suharyadi & Purwanto, 2009) mendefinisikan sampel sebagai suatu bagian dari populasi yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan 100 investor pasar modal Malang Raya yang berusia 10-25 tahun dan memiliki *influencer* sosial media panutan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian kali ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan rumus Lemeshow. Teknik *purposive sampling* sendiri menurut (Suharyadi & Purwanto, 2009) merupakan sebuah teknik penarikan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Hal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Usia investor yang berkisar antara 10 sampai 25 tahun
- b. Memiliki *influencer* sosial media panutan

Berdasarkan data yang diperoleh dari (OJK, 2022) total investor individual di Malang Raya berjumlah 135.732 investor. Akan tetapi, tidak diketahui secara pasti jumlah investor Malang Raya dengan usia 10 hingga 25 tahun yang memiliki *influencer* sosial media panutan. Oleh sebab itu, sampel penelitian ini akan dihitung

dengan Rumus Lameshow dengan nilai alpha 10%. (Lameshow, 1997) menjelaskan bahwa rumus tersebut dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel minimal

Z α : Nilai standar

P : Maksimal Estimasi

Q : 1-P

d : Alpha atau *sampling error*

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa peneliti setidaknya membutuhkan 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.5 Data dan Jenis Data

Data pada penelitian kali ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan bersumber langsung dari objeknya. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuisioner pada sampel penelitian yang telah ditentukan.

Sedangkan data sekunder merupakan data asli yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak diluar penelitian yang sedang dillakukan (Tika, 2006). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui website www.idx.co.id dan www.ksei.co.id. Data tersebut berupa jumlah investor, sebaran demografi investor, dan tingkat return pasar modal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna kepentingan penelitian kali ini, yaitu

3.6.1. Kuisioner

Kuisioner menurut (Malhotra, 2009) adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang berupa beberapa pertanyaan secara tertulis maupun verbal yang dijawab oleh responden. Tujuan penyebaran kuisioner disebar adalah guna mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3.6.2. Studi Keputusan

Studi keputusan pada penilitan ini digunakan sebagai cara untuk mendapatkan informasi terkait dengan teori dan menjadi bahan perbandingan dalam pembahasan. Teknik ini dilakukan dengan

mempelajari dan menganalisis berbagai literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini tersusun dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.7.1 Variabel Independen

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah

3.7.1.1. Pengalaman Investasi

(Rizky et al., 2020) mendefinisikan pengalaman investasi sebagai pengalaman yang berasal dari frekuensi investasi yang telah dilakukan oleh investor di masa lampau. Penelitian kali ini mengukur pengalaman investasi dengan menggunakan skala rasio berdasarkan jangka waktunya bergelut di dunia pasar modal.

3.7.1.2. Risk Tolerance

Archeneaux, Gerber, & Green dalam (Zeeshan et al., 2021) menjelaskan bahwa toleransi risiko adalah suatu bentuk kesediaan investor untuk mendapatkan hasil bertentangan dengan yang diharapkan atau dengan kata lain mendapatkan hasil negatif dari investasi yang dilakukan. Indikator yang digunakan pada variabel ini adalah pengetahuan meminimalisir risiko, keberanian dalam mengambil risiko, kemungkinan untung dan rugi, preferensi

investasi sesuai dengan tingkat toleransinya, kondisi investasi, dan investasi tanpa pertimbangan.

3.7.1.3. *Influencer* Sosial Media

Influencer sosial media diidentifikasi sebagai fenomena yang memungkinkan individu untuk mengikuti sosial medianya dan menjadi tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut dari produk yang diinginkan (Saiang et al., 2022). Jika dihubungkan dengan investasi pasar modal, maka *influencer* sosial media merupakan pihak yang mampu untuk menjelaskan berbagai hal mengenai investasi pasar modal dan bisa berpengaruh terhadap minat investasi dari investor (Fauzianti & Retnosari, 2022). Variabel *influencer* pada penelitian ini diukur menggunakan indikator keahlian *influecer* dalam melakukan investasi, kualitas informasi *influecer*, kesesuaian cara analisis investor dengan *influecer* yang diikuti, kepercayaan hasil rekomendasi *influecer*, dan ketertarikan terhadap topik bahasan *influecer*.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen penelitian kali ini berupa keputusan investasi yang diartikan sebagai keputusan untuk mendapatkan portofolio yang optimal dengan terlebih dahulu melakukan analisis seluruh informasi secara logis dan sistematis (Vitmiasih et al., 2021). Alat ukur pada variabel ini adalah *return*, risiko, hubungan antara *return* dan risiko, periode waktu, dan perencanaan dana investasi.

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi didefinisikan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai variabel yang menjembatani suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan sifat memperkuat atau memperlemah. Penelitian kali ini mengangkat variabel moderasi berupa literasi keuangan yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat tercapai kesejahteraan (OJK, 2021). Alat ukur yang digunakan ialah pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan, pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman, pemahaman mengenai asuransi, serta pemahaman tentang investasi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
1	Pengalaman Investasi (X1)	Lama Berinvestasi	(Fachrudin & Fachrudin, 2016)	Rasio
2	<i>Risk Tolerance</i> (X2)	1) Dalam investasi memungkinkan terjadinya untung dan rugi 2) Investor memiliki preferensi investasi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat toleransi risikonya	(Ainia & Lutfi, 2019), (Adielyani & Mawardi, 2020), (Pak & Mahmood, 2015)	Likert

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
		3) Tidak semua kondisi investasi menguntungkan investor 4) Seringkali investor melakukan investasi tanpa pertimbangan 5) Investor memiliki pengetahuan untuk meminimalisir risiko 6) Keberanian investor dalam mengambil risiko		
3	<i>Influencer</i> Sosial Media	1) Keahlian <i>influencer</i> dalam melakukan investasi 2) Informasi dari <i>influencer</i> merupakan informasi yang terbaik 3) Kesesuaian cara analisis <i>influencer</i> ketika	(Zanesty et al., 2022), (Saiang et al., 2022)	Likert

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
		<p>melakukan investasi</p> <p>4) Kepercayaan terhadap hasil rekomendasi <i>influencer</i></p> <p>5) Ketertarikan terhadap instrumen investasi yang dibicarakan oleh <i>influencer</i></p>		
4	Keputusan Investasi (Y)	<p>1) Investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan <i>return</i></p> <p>2) Pengambilan keputusan investasi harus memperhatikan risikonya</p> <p>3) Keputusan investasi didasarkan pada pertimbangan <i>return</i> dan risikonya</p>	(Senda et al., 2020), (Adielyani & Mawardi, 2020) (Ainia & Lutfi, 2019)	Likert

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
		4) Jangka waktu investasi mempengaruhi keputusan investasi 5) Keputusan investasi berdasarkan presentase dana investasi yang telah ditetapkan		
5	Literasi Keuangan (Z)	1) Investor memiliki pemahaman terhadap konsep dasar keuangan 2) Investor mengetahui manfaat pengelolaan keuangan 3) Investor paham mengenai tabungan dan pinjaman 4) Investor memahami manfaat asuransi 5) Investor mengetahui cara	(Pertwi, 2018), (Rizky et al., 2020)	Likert

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
		dan proses investasi		

3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kali ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan memanfaatkan program pengolahan *Analysis of Moment Structural* (AMOS). Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dijelaskan (Ghozali, 2016) sebagai sebuah gambaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Adanya analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan gambaran data yang telah terkumpul dari sampel penelitian serta membantu dalam penarikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial menurut (Sutopo & Slamet, 2017) merupakan suatu teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasil dari analisis tersebut akan disimpulkan untuk populasi dari penelitian yang dilakukan. Statistik inferensial terbagi menjadi dua, yakni parametrik dan non parametrik. Statistik inferensial parametrik merupakan statistik yang berasumsi bahwa populasi memiliki distribusi yang normal sehingga digunakan untuk menguji populasi melalui data sampel. Sedangkan statistik inferensial non parametrik merupakan statistik yang menguji distribusi dengan data yang tidak harus berdistribusi secara normal.

3.8.2.1 Uji Asumsi SEM

Pengujian asumsi SEM dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh apakah data tersebut memenuhi syarat persamaan struktural atau tidak (Supriaddin, 2017).

3.8.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan melalui pengamatan nilai kritis hasil pengujian *assessment of normality* yang ada pada program AMOS. Nilai yang berada di dalam rentang $-1,96 \leq c.r \leq 1,96$ atau dapat dilonggarkan menjadi $-2,58 \leq c.r \leq 2,58$ dikatakan berdistribusi secara normal (Waluyo, 2016).

3.8.2.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *curva fit*. Model dikatakan linear apabila model linear signifikan atau semua model yang digunakan non signifikan (Supriaddin, 2017).

3.8.2.1.3. Uji Outlier

Menurut (Supriaddin, 2017) data dikatakan tidak *outlier* dan tetap diikutsertakan dalam analisis selanjutnya apabila data tersebut berada pada tingkat $p < 0,001$ dan mahalanobis d-square pada AMOS terdapat data yang lebih besar dari nilai chi-square pada derajat bebas sebesar jumlah variabel dan pada tingkat signifikansi 0,001.

3.8.2.2. Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.2.2.1. Uji Validitas

3.8.2.2.1.1. Validitas Konvergen

Indikator dinyatakan valid menurut (Waluyo, 2016) apabila memiliki *critical ration* (C.R) dengan nilai dua kali lebih besar dari standar erornya.

3.8.2.2.1.2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diukur dengan memberikan konstrain pada parameter korelasi antar konstruk yang selanjutnya akan dibandingkan antara chi-square dari model konstrain dengan model tidak konstrain. Validitas diskriminan dapat dicapai apabila nilai chi-square lebih rendah pada model yang tidak konstrain (Waluyo, 2016).

3.8.2.2.2. Uji Reabilitas

Data dikatakan reliabel jika memiliki nilai di atas 0,70, namun nilai tersebut dalam penelitian eksploratori dapat diterima pada rentang nilai 0,5-0,6 (Waluyo, 2016).

3.8.2.3. Analisis Kesesuaian Model

Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui derajat kesesuaian model yang diestimasi dengan data hasil observasi. Adapun nilai *cut off* dari kesesuaian model ini adalah

Tabel 3.2 Godness of Fit

<i>Godness of Fit</i>	<i>Cut-Off</i>	<i>Sumber</i>
X ² Chi Square	Kecil	(Waluyo, 2016)
Probabilitas	≥ 0,05	(Waluyo, 2016)
CMIN/DF	≤ 2,00	(Waluyo, 2016)
RMSEA	< 0,1	(Huda & Nurhidayati, 2020)
GFI	≥ 0,90	(Supriaddin, 2017)
AGFI	≥ 0,90	(Supriaddin, 2017)
TLI	≥ 0,90	(Supriaddin, 2017)
CFI	≥ 0,90	(Supriaddin, 2017)

3.8.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan mengacu pada nilai probability dan melakukan perbandingan antara t tabel dengan t hitung. Hipotesis diterima apabila nilai probability $p < 0,05$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel (Supriaddin, 2017).

3.9 Langkah-Langkah Penggunaan SEM-AMOS

(Waluyo, 2016) menyatakan bahwa penggunaan teknik analisis SEM-AMOS dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah berikut:

3.9.1. Pengembangan Model Berbasis Teori

SEM dapat digunakan jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menelaah pustaka secara intens dalam proses eksplorasi ilmiah yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang sedang dikembangkan.

3.9.2. Hubungan Kausalitas melalui Diagram Alur

Tahapan setelah pembangunan model teoritis adalah penggambaran dalam sebuah diagram alur (*path analysis*) sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji.

3.9.3. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model Pengukuran

Konversi ke dalam persamaan struktural ini dilakukan setelah adanya diagram alur yang merupakan pengembangan dan penggambaran dari model teoritis. Konversi model dapat dilakukan dengan memasukkan ke dalam rangkaian persamaan yang terdiri dari persamaan struktural dan persamaan model pengukuran.

3.9.4. Matrik Input dan Teknik Estimasi Model

Sebelum estimasi model dilakukan, data individu yang digunakan terlebih dahulu dikonversi ke dalam bentuk matrik varian/kovarian. Penggunaan matriks ini dianggap memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dalam penelitian hubungan jika dibandingkan dengan matriks korelasi. Setelah konversi selesai dilakukan, maka estimasi model dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti *Maximum Likelihood Estimation* (ML), *Generalized Least Square Estimation* (GLS), dan *Asymptotically Distribution – Free Estimation* (ADF).

3.9.5. Menilai Problem Identifikasi

Penilaian ini berhubungan dengan ketidakmampuan model untuk menghasilkan estimasi yang baik. Apabila terdapat problem identifikasi, maka solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengurangi konstruk atau dengan menambah *constraint* pada model yang dianalisis.

3.9.6. Evaluasi Model

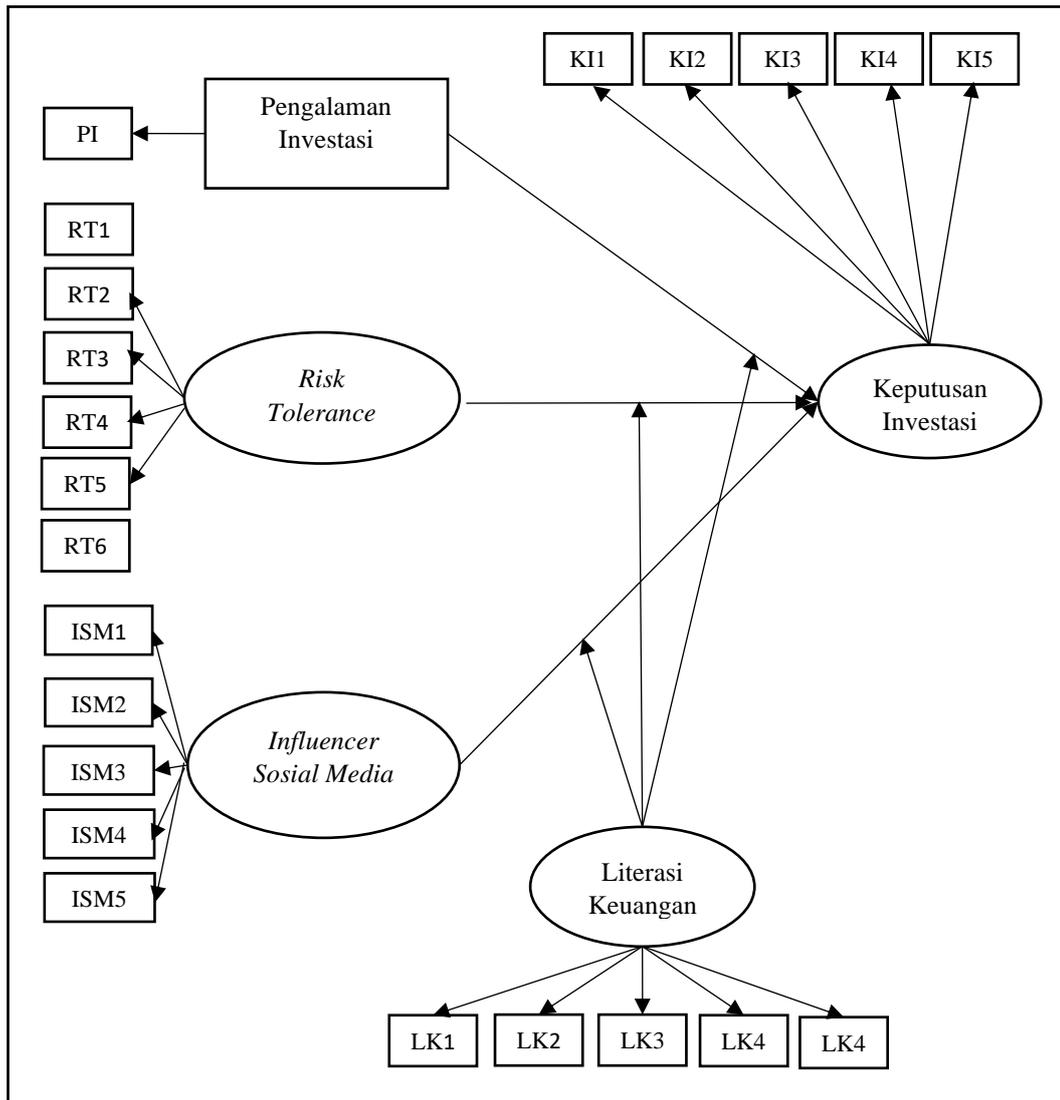
Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemenuhan kriteria *goodness of fit* melalui evaluasi ukuran sampel, evaluasi asumsi normalitas dan linearitas, evaluasi *outliers*, evaluasi *multivariate outliers*, evaluasi asumsi multikolinearitas dan singularitas, evaluasi kriteria *goodness of fit*, dan analisis *direct*, *indirect*, dan total efek.

3.9.7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah evaluasi model dilakukan, maka selanjutnya dapat diinterpretasi hasil estimasi tersebut. Apabila hasilnya kurang baik, maka peneliti dapat melakukan modifikasi pada model yang dikembangkan.

3.10 Model Struktural Penelitian

Gambar 3.1 Model Struktural



Sumber: Dioleh Peneliti (2022)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para responden. Gambaran umum responden yang mengisi kuesioner ini meliputi usia, jenis kelamin, dan pengalaman investasi. Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan, terkumpul 100 responden yang merupakan investor pasar modal generasi Z di Malang Raya. Gambaran umum responden yang mengisi penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18 – 20 tahun	14	14%
21 – 23 tahun	75	75%
≥ 24 tahun	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usia 18 – 20 tahun berjumlah 14 reponden atau 14% presentasinya dari jumlah total responden. Sedangkan responden dengan usia 21 – 23 tahun memiliki jumlah 75 responden atau 75% dari total responden. Responden dengan usia ≥ 24 tahun berjumlah 11 orang atau 11% dari total responden. Berdasarkan deskripsi ini maka dapat diketahui apabila responden dengan rentang usia 21 -23 tahun merupakan responden yang mayoritas mengisi kuesioner penelitian ini.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	50	50%
Perempuan	50	50%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Menurut tabel 4.2 menunjukkan bahwa reponden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama, yakni 50 responden. Data ini menunjukkan apabila responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi

Usia	Frekuensi	Presentase
≤ 10 bulan	29	29%
11 – 20 bulan	32	32%
21 – 30 bulan	28	28%
31 – 40 bulan	9	9%
≥ 41 bulan	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa investor dengan pengalaman investasi ≤ 10 bulan yang mengisi kuesioner ini berjumlah 29 responden atau 29% dari total responden, kemudian responden dengan rentang pengalaman investasi 11 – 20 bulan berjumlah 32 reponden atau 32% dari total responden, lalu responden dengan pengalaman investasi 21 – 30 bulan berjumlah 28 responden atau 28% dari total responden, selanjutnya responden dengan pengalaman investasi 31 – 40 bulan memiliki jumlah 9 reponden atau 9% dari total responden. Sedangkan responden dengan pengalaman investasi ≥ 41 bulan berjumlah 2 responden atau 2% dari total responden.

4.1.2 Analisis Deskripsi Jawaban Responden

4.1.2.1. Variabel *Risk Tolerance*

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Risk Tolerance* (X2)

Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Dalam investasi memungkinkan terjadinya untung dan rugi (X2.1)											
X2.1	4	4%			7	7%	21	21%	68	68%	4
Investor memiliki preferensi investasi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat toleransi risikonya (X2.2)											
X2.2	5	5%	9	9%	43	43%	31	31%	12	12%	3
Tidak semua kondisi investasi menguntungkan investor (X2.3)											
X2.3	4	4%	3	3%	8	8%	38	38%	47	47%	4
Seringkali investor melakukan investasi tanpa pertimbangan (X2.4)											
X2.4	6	6%	28	28%	29	29%	26	26%	11	11%	3
Investor memiliki pengetahuan untuk meminimalisir risiko (X2.5)											
X2.5	2	2%	5	5%	27	27%	35	35%	31	31%	4
Keberanian investor dalam mengambil risiko (X2.6)											
X2.6	3	3%	9	9%	33	33%	27	27%	28	28%	4

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk kehadiran *risk tolerance* sebagai variabel X2 adalah sebagai berikut.

1. Jawaban responden untuk indikator dalam investasi memungkinkan terjadinya untung dan rugi (X2.1) memiliki distribusi jawaban berupa 4% responden menjawab sangat tidak setuju, 7% responden menjawab netral, 21% responden menjawab setuju, dan 68% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan kemungkinan untung atau rugi dalam berinvestasi.
2. Jawaban responden untuk indikator investor memiliki preferensi investasi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat toleransi risikonya (X2.2) memiliki distribusi jawaban berupa 5% responden menjawab sangat tidak setuju, 9% responden menjawab tidak setuju, 43% responden menjawab netral, 31% responden menjawab setuju, dan 12% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap netral dalam menyikapi pertanyaan terkait dengan preferensi investasi.
3. Jawaban responden untuk indikator tidak semua kondisi investasi menguntungkan investor (X2.3) memiliki distribusi jawaban berupa 4% responden menjawab sangat tidak setuju, 3% responden menjawab tidak setuju, 8% responden menjawab netral, 38% responden menjawab setuju, dan 47% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi investasi.

4. Jawaban responden untuk indikator seringkali investor melakukan investasi tanpa pertimbangan (X2.4) memiliki distribusi jawaban berupa 6% responden menjawab sangat tidak setuju, 28% responden menjawab tidak setuju, 29% responden menjawab netral, 26% responden menjawab setuju, dan 11% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden netral dalam menyikapi pertanyaan indikator seringkali investor melakukan investasi tanpa pertimbangan.
5. Jawaban responden untuk indikator investor memiliki pengetahuan untuk meminimalisir risiko (X2.5) memiliki distribusi jawaban berupa 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 5% responden menjawab tidak setuju, 27% responden menjawab netral, 35% responden menjawab setuju, dan 31% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pengetahuan investor untuk meminimalisir risiko.
6. Jawaban responden untuk indikator keberanian investor dalam mengambil risiko (X2.6) memiliki distribusi jawaban berupa 3% responden menjawab sangat tidak setuju, 9% responden menjawab tidak setuju, 33% responden menjawab netral, 27% responden menjawab setuju, dan 28% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden netral dalam menyikapi pertanyaan terkait dengan indikator keberanian investor dalam mengambil risiko.

X3.5	9	9%	25	25%	19	19%	36	36%	11	11%	3
-------------	---	----	----	-----	----	-----	----	-----	----	-----	---

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk kehadiran *influencer* sosial media sebagai variabel X3 adalah sebagai berikut.

1. Jawaban responden untuk indikator keahlian *influencer* dalam melakukan investasi (X3.1) memiliki distribusi jawaban berupa 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% responden menjawab tidak setuju, 12% responden menjawab netral, 46% responden menjawab setuju, dan 38% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan berkaitan dengan keahlian *influencer*.
2. Jawaban responden untuk indikator informasi dari *influencer* merupakan informasi yang terbaik (X3.2) memiliki distribusi jawaban berupa 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 5% responden menjawab tidak setuju, 22% responden menjawab netral, 46% responden menjawab setuju, dan 25% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dalam menyikapi pertanyaan terkait dengan kualitas informasi yang diberikan oleh *influencer*.
3. Jawaban responden untuk indikator kesesuaian cara analisis *influencer* ketika melakukan investasi (X3.3) memiliki distribusi jawaban berupa 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 13% responden menjawab tidak setuju, 28% responden menjawab netral, 44% responden menjawab

Investor memiliki pemahaman terhadap konsep dasar keuangan (Z1.1)												
Z1.1	1	1%	3	3%	13	13%	46	46%	37	37%		4
Investor mengetahui manfaat pengelolaan keuangan (Z1.2)												
Z1.2	3	3%	1	1%	3	3%	23	23%	70	70%		5
Investor paham mengenai tabungan dan pinjaman (Z1.3)												
Z1.3	2	2%	5	5%	8	8%	47	47%	38	38%		4
Investor memahami manfaat asuransi (Z1.4)												
Z1.4	1	1%	4	4%	9	9%	39	39%	47	47%		4
Investor mengetahui cara dan proses investasi (Z1.5)												
Z1.5	3	3%	1	1%	8	8%	42	42%	46	46%		4

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk kehadiran literasi keuangan sebagai variabel Z adalah sebagai berikut.

1. Jawaban responden untuk indikator investor memiliki pemahaman terhadap konsep dasar keuangan (Z1.1) memiliki distribusi jawaban

berupa 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 3% responden menjawab tidak setuju, 13% responden menjawab netral, 46% responden menjawab setuju, dan 37% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan berkaitan dengan pemahaman investor dalam konsep dasar keuangan.

2. Jawaban responden untuk indikator investor mengetahui manfaat pengelolaan keuangan (Z1.2) memiliki distribusi jawaban berupa 3% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% responden menjawab tidak setuju, 3% responden menjawab netral, 23% responden menjawab setuju, dan 70% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dalam menyikapi pertanyaan terkait dengan pengetahuan investor mengenai manfaat pengelolaan keuangan.
3. Jawaban responden untuk indikator investor paham mengenai tabungan dan pinjaman (Z1.3) memiliki distribusi jawaban berupa 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 5% responden menjawab tidak setuju, 8% responden menjawab netral, 47% responden menjawab setuju, dan 38% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman investor pada tabungan dan pinjaman.
4. Jawaban responden untuk indikator investor memahami manfaat asuransi (Z1.4) memiliki distribusi jawaban berupa 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 4% responden menjawab tidak setuju, 9% responden

menjawab netral, 39% responden menjawab setuju, dan 47% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dalam menyikapi pertanyaan indikator investor memahamai manfaat asuransi.

5. Jawaban responden untuk indikator investor mengetahui cara dan proses berinvestasi (Z1.5) memiliki distribusi jawaban berupa 3% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% responden menjawab tidak setuju, 8% responden menjawab netral, 42% responden menjawab setuju, dan 46% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai cara dan proses dalam berinvestasi.

4.1.2.4. Variabel Keputusan Investasi

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)

Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan return (Y1.1)											
Y1.1	3	3%	2	2%	13	13%	35	35%	47	47%	4
Pengambilan keputusan investasi harus memperhatikan risikonya (Y1.2)											
Y1.2	3	3%	3	3%	25	25%	48	48%	21	21%	4

Keputusan investasi didasarkan pada pertimbangan <i>return</i> dan risikonya (Y1.3)											
Y1.3	4	4%	1	1%	8	8%	40	40%	47	47%	4
Jangka waktu investasi mempengaruhi keputusan investasi (Y1.4)											
Y1.4	2	2%	4	4%	14	14%	40	40%	40	40%	4
Keputusan investasi berdasarkan presentase dana investasi yang telah ditetapkan (Y1.5)											
Y1.5	4	4%			10	10%	46	46%	40	40%	4

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk kehadiran keputusan investasi sebagai variabel Y adalah sebagai berikut.

1. Jawaban responden untuk indikator investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan *return* (Y1.1) memiliki distribusi jawaban berupa 3% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% responden menjawab tidak setuju, 13% responden menjawab netral, 35% responden menjawab setuju, dan 47% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan berkaitan dengan *return* yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

2. Jawaban responden untuk indikator pengambilan keputusan investasi harus memperhatikan risikonya (Y1.2) memiliki distribusi jawaban berupa 3% responden menjawab sangat tidak setuju, 3% responden menjawab tidak setuju, 25% responden menjawab netral, 48% responden menjawab setuju, dan 21% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dalam menyikapi pertanyaan terkait dengan pengambilan keputusan investasi yang harus memperhatikan risikonya.
3. Jawaban responden untuk indikator keputusan investasi didasarkan pada pertimbangan *return* dan risikonya (Y1.3) memiliki distribusi jawaban berupa 4% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% responden menjawab tidak setuju, 8% responden menjawab netral, 40% responden menjawab setuju, dan 47% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pertanyaan yang berkaitan dengan keputusan investasi didasarkan pada pertimbangan *return* dan risikonya.
4. Jawaban responden untuk indikator jangka waktu mempengaruhi keputusan investasi (Y1.4) memiliki distribusi jawaban berupa 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 4% responden menjawab tidak setuju, 14% responden menjawab netral, 40% responden menjawab setuju, dan 40% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dan sangat setuju dalam

menyikapi pertanyaan terkait dengan jangka waktu dalam keputusan investasi.

5. Jawaban responden untuk indikator keputusan investasi berdasarkan presentase dana investasi yang telah ditetapkan (Y1.5) memiliki distribusi jawaban berupa 4% responden menjawab sangat tidak setuju, 10% responden menjawab netral, 46% responden menjawab setuju, dan 40% responden menjawab sangat setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang berhubungan dengan keputusan investasi berdasarkan presentase dana investasi yang telah ditetapkan.

4.1.3 Uji Asumsi SEM

4.1.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Hasil *Assessment of Normality*

Variable	c.r.
X1	-0.645
Y1.5	-1.206
Y1.4	0.224
Y1.3	-0.747
Y1.2	-1.407
Y1.1	-1.061
Z1.1	-1.233
Z1.2	2.045
Z1.3	-1.118
Z1.4	-1.087
Z1.5	-1.055
X3.1	-1.36
X3.2	-0.529
X3.3	-0.559
X3.4	-1.21
X3.5	-1.768
X2.1	2.442

X2.2	-0.322
X2.3	-0.988
X2.4	-1.421
X2.5	-2.063
X2.6	-1.982
Multivariate	1.459

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa, semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai c.r univariate dan multivariate yang berada dalam rentang $-2,58 \leq c.r \leq 2,58$. (Waluyo, 2016) mengatakan bahwa nilai dikatakan berdistribusi normal apabila masih berada dalam rentang $-1,96 \leq c.r \leq 1,96$ atau dapat dilonggarkan menjadi $-2,58 \leq c.r \leq 2,58$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa semua indikator pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

4.1.3.2. Uji Linearitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengalaman Investai	0,680	Linear
<i>Risk Tolerance</i>	0,000	Linear
<i>Influencer Sosial Media</i>	0,000	Linear
Literasi Keuangan	0,000	Linear

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan perhitungan uji linearitas yang dijelaskan dalam tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan reliabilitas. Hal ini disebabkan, suatu model dikatakan linear apabila model linear signifikan atau seluruh model non signifikan (Supriaddin, 2017). Pada penelitian kali ini, seluruh variabel kecuali variabel

pengalaman investasi memiliki nilai sig. 0,000 atau kurang dari 0,05. Sedangkan, pada variabel pengalaman investasi memiliki nilai sig. *linear equation* sebesar 0,680 atau lebih dari 0,05. Namun, pada model lainnya juga menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu, data pada variabel ini dikatakan linear.

4.1.3.3. Uji Outlier

Tabel 4. 10 Nilai Mahalanobis d-Squared Terbesar

No.	Mahalanobis d-Squared
32	41,414
63	34,614
11	32,272

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

(Waluyo, 2016) menyatakan bahwa nilai X^2 (22; 0,001) atau jumlah indikator sebanyak 22 dengan tingkat signifikansi 0,001 sebesar 48,268. Data dikatakan *outlier* apabila memiliki nilai *mahalanobis d-squared* yang lebih tinggi dibanding X^2 (Supriaddin, 2017). Pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai *mahalanobis d-squared* terbesar berada pada data nomor 32 dengan nilai sebesar 41.414, dimana nilai ini masih berada di bawah nilai X^2 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat unsur *outlier* dalam data ini.

4.1.4 Uji Validitas dan Reabilitas

4.1.4.1. Uji Validitas

4.1.4.1.1. Validitas Konvergen

Tabel 4. 11 Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y	<---	X1	0.047	0.041	1.152	0.249
Y	<---	X2	0.2	0.156	1.285	0.199

Y	<---	X3	0.057	0.069	0.832	0.406
Y	<---	Z	0.648	0.196	3.303	***
X2#6	<---	X2	1			
X2#5	<---	X2	1.356	0.248	5.463	***
X2#4	<---	X2	0.363	0.248	1.465	0.143
X2#3	<---	X2	0.858	0.181	4.748	***
X2#2	<---	X2	0.714	0.213	3.351	***
X2#1	<---	X2	0.721	0.157	4.582	***
X3#5	<---	X3	1			
X3#4	<---	X3	0.956	0.154	6.209	***
X3#3	<---	X3	0.761	0.137	5.536	***
X3#2	<---	X3	0.782	0.134	5.854	***
X3#1	<---	X3	0.554	0.113	4.923	***
Z1#5	<---	Z	1			
Z1#4	<---	Z	0.934	0.135	6.914	***
Z1#3	<---	Z	0.76	0.142	5.362	***
Z1#2	<---	Z	0.663	0.119	5.549	***
Z1#1	<---	Z	0.972	0.145	6.72	***
Y1#1	<---	Y	1			
Y1#2	<---	Y	0.886	0.174	5.095	***
Y1#3	<---	Y	0.916	0.165	5.541	***
Y1#4	<---	Y	0.953	0.182	5.252	***
Y1#5	<---	Y	0.801	0.156	5.14	***

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

(Waluyo, 2016) menyatakan bahwa data dinyatakan valid apabila nilai *critical ration* (C.R) memiliki nilai dua kali lebih besar dari nilai *standard error* (SE)-nya. Maka dari itu, berdasarkan perhitungan *regression weights* pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai C.R setiap indikator 2 kali lebih besar dibandingkan dengan nilai SE-nya. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap indikator pada penelitian ini valid untuk digunakan sebagai alat pengukur model.

4.1.4.1.2. Validitas Diskriminan

Tabel 4. 12 Model Konstrain dan Tidak Konstrain

Model	<i>Chi-Square</i>
Tidak Dikonstrain	376,755
Dikonstrain	413,160

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

(Waluyo, 2016) menyatakan bahwa validitas diskriminan dapat tercapai apabila nilai *Chi-Square* pada model tidak konstrain lebih rendah dari model konstrain. Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa model tidak konstrain memiliki nilai sebesar 376,755 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai model konstrain yang mempunyai nilai sebesar 413,160. Oleh sebab itu, validitas diskriminan pada model ini dapat tercapai.

4.1.4.2. Uji Reabilitas

Tabel 4. 13 Nilai *Construct Reliability*

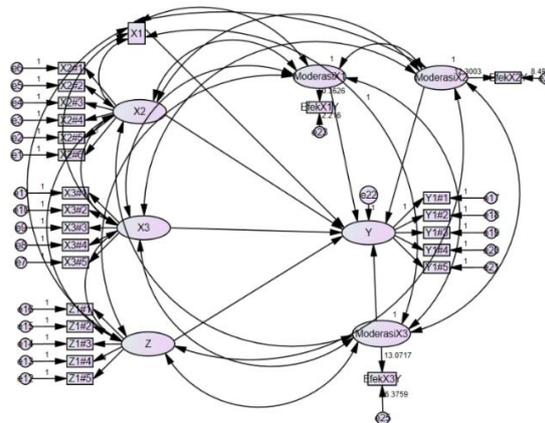
Variabel	Nilai CR
X2	0,7634
X3	0,8564
Z	0,8377
Y	0,7969

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Construct Reliability* (CR) pada tabel 4.13, maka dapat diketahui jika nilai CR tiap variabel memiliki nilai di atas 0,7. Menurut (Waluyo, 2016) data dikatakan reliabel jika memiliki nilai di atas 0,7 dan masih dapat diterima pada rentang nilai 0,5-0,6. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kali ini reliabel.

4.1.5 Analisis Kesesuaian Model

Gambar 4. 1 Model Penelitian Awal



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 4. 14 Goodness of Fit Awal

<i>Goodness of Fit</i>	Nilai	Kategori
X ² Chi Square	519,821	Tidak Baik
Probabilitas	0,000	Tidak Baik
CMIN/DF	2,063	Moderat
RMSEA	0,118	Moderat
GFI	0,650	Tidak Baik
AGFI	0,549	Tidak Baik
TLI	0,842	Moderat
CFI	0,867	Moderat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

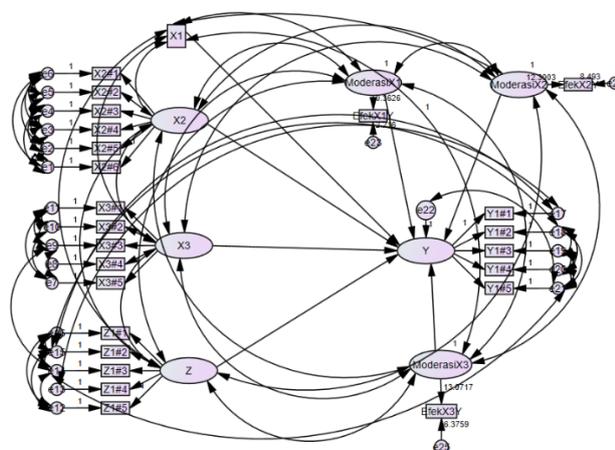
Tabel 4.14 memperlihatkan jika model penelitian dalam gambar 4.1 masih belum fit. Hal ini dapat terlihat dari nilai masing-masing kriteria yang masih belum melewati batas *cut off*. Terdapat empat kriteria yang mendekati nilai *cut off*, yakni CMIN/DF, RMSEA, TLI, dan CFI. Oleh karena itu, untuk mencapai model yang lebih baik dilakukanlah modifikasi model berdasarkan saran modifikasi yang berada pada menu *modification indices* serta dengan menggabungkan *error* yang terdapat pada tiap variabel. Berikut merupakan saran modifikasi yang diberikan pada menu *modification indices*.

Tabel 4. 15 Modification Indices

	M.I
e21 \leftrightarrow e22	5,392
e20 \leftrightarrow e21	8,469
e15 \leftrightarrow e18	5,110
e15 \leftrightarrow e17	4,521
e14 \leftrightarrow e21	5,653
e13 \leftrightarrow e17	4,585

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4.15 diketahui jika modifikasi dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa *error* pada masing-masing indikator yang dimulai dari nilai M.I terbesar, yakni e20 \leftrightarrow e21 yang kemudian dilanjutkan hingga semua saran telah dilakukan. Setelah semua saran dilakukan, selanjutnya dilakukan *running* data kembali dan didapat tidak adanya saran modifikasi lagi yang ada pada menu *modification indices*. Hal ini menandakan bahwa model sudah lebih baik lagi sehingga diperoleh model penelitian dan nilai model fit seperti pada gambar 4.2 dan tabel 4.16 di bawah ini.

Gambar 4. 2 Model Penelitian Akhir

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 4. 16 Goodness of Fit Final

<i>Goodness of Fit</i>	Nilai	Kategori
X ² Chi Square	359,935	Tidak Baik
Probabilitas	0,000	Tidak Baik
CMIN/DF	1,674	Baik
RMSEA	0,094	Baik
GFI	0,760	Tidak Baik
AGFI	0,637	Tidak Baik
TLI	0,900	Baik
CFI	0,928	Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Setelah dilakukannya modifikasi hingga tidak ada lagi saran modifikasi, maka melalui tabel 4.16 maka dapat diketahui jika model penelitian ini sudah lebih baik yang ditandai dengan peningkatan nilai mendekati *cut off* pada tiap kriteria. Diketahui jika CMIN/DF, RMSEA, TLI, dan CFI masing-masing mengalami peningkatan dan berhasil memperoleh nilai sebesar 1,949; 0,094; 0,900; dan 0,928. Nilai ini masuk ke dalam kategori baik dikarenakan nilai ini telah melewati batas *cut off* yang telah ditentukan.

4.1.6 Uji Hipotesis

Tabel 4. 17 Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P
X1	→	Y	0.043	0.047	0.907	0.364
X2	→	Y	0.203	0.165	1.228	0.219
X3	→	Y	0.01	0.057	0.168	0.867
X1*Z	→	Y	0	0	2.225	0.026
X2*Z	→	Y	0.006	0.002	3.106	0.002
X3*Z	→	Y	0.003	0.001	2.435	0.015

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Suatu hubungan dinyatakan signifikan dan hipotesis diterima apabila memiliki nilai P-Value $< 0,05$ (Supriaddin, 2017). Berdasarkan hasil pengujian yang dijabarkan dalam tabel 4.17 maka dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian kali ini berupa pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman investasi terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan jika variabel pengalaman investasi (X1) memiliki nilai P-Value $> 0,05$. Hal ini menunjukkan jika berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi. Dalam tabel 4.17 diketahui bahwa variabel *risk tolerance* (X2) memiliki nilai P-Value $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga yang diajukan berupa adanya pengaruh positif dan signifikan dari *influencer* sosial media (X3) terhadap keputusan investasi. Hasil perhitungan dalam tabel 4.17 menunjukkan apabila variabel *influencer* sosial media memiliki P-Value $> 0,05$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa *influencer* sosial media memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa literasi keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi. Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 4.17, maka dapat diketahui bahwa efek moderasi literasi keuangan (Z) terhadap pengalaman investasi (X1) dan keputusan investasi (Y) memiliki nilai P-Value $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan jika hipotesis keempat diterima sepenuhnya dan menyatakan adanya kemampuan dari literasi keuangan untuk memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima dalam penelitian kali ini berupa kemampuan literasi keuangan untuk memoderasi hubungan antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi. Tabel 4.17 menunjukkan jika efek moderasi X2-Y nilai P-Value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan literasi keuangan untuk memoderasi hubungan antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa literasi keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara *influencer* sosial media dengan keputusan investasi. Efek moderasi X3-Y yang terdapat pada tabel 4.17 menunjukkan nilai P-Value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan jika literasi

keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengalaman Investasi dengan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ditolak. Hasil ini menunjukkan jika pengalaman investasi yang diukur dengan jangka waktu investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Walaupun mendapatkan hasil tidak signifikan, tetapi pengalaman investasi memiliki hubungan positif dengan keputusan investasi. Artinya pengalaman investasi bergerak sebanding dengan keputusan investasi yang mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman investasi yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin baik keputusan investasi yang dibuatnya.

Pengalaman investasi didefinisikan oleh (Rizky et al., 2020) sebagai suatu pengalaman yang muncul akibat adanya frekuensi investasi yang pernah dilakukan oleh investor. Pengalaman investasi yang dimiliki oleh investor mengakibatkan mereka memiliki kebijaksanaan dalam membuat keputusan investasi sehingga keputusan tersebut akan semakin matang. Pengalaman juga membuat investor mampu untuk menentukan faktor apa saja yang akan berpengaruh pada investasi yang dilakukannya (Senda et al., 2020). Hal ini tidak semerta-merta menjadi investor tidak berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Namun, mereka cenderung lebih efektif untuk mengambil

keputusan dikarenakan pengalaman yang dimilikinya mampu untuk mendorongnya memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada investasinya.

Penelitian kali ini menemukan jika generasi Z yang berinvestasi di pasar modal 32% diantaranya memiliki pengalaman investasi 11 - 20 bulan atau < 1,5 tahun, 29% diantaranya berpengalaman selama ≤ 10 bulan, 28% lainnya berpengalaman antara 21 – 30 bulan, 9% berpengalaman selama 31 – 40 bulan, dan 2% lainnya berpengalaman lebih dari 41 bulan. Hal ini menandakan bahwa investor pasar modal di Malang Raya memiliki pengalaman investasi yang masih sangat minim. Minimnya pengalaman investasi ini membuat responden masih mempertimbangkan banyak faktor sehingga cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2020), (Senda et al., 2020), dan (Su, et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Metawa, et al., 2018) dan (Fachrudin & Fachrudin, 2016) yang menyatakan bahwa pengalaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan tidak adanya pengaruh langsung dari pengalaman investasi terhadap keputusan investasi akibat investor masih mempertimbangkan banyak faktor di dalam keputusan investasinya.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar dari pengalaman yang dimilikinya, sehingga membuat keputusan yang dibuatnya

tidak berakibat fatal kepadanya. Hal ini tercermin dari firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 27 yang menjelaskan bahwa jangan sekali-kali umat manusia mengulangi kesalahan Nabi Adam yang disesatkan oleh setan sehingga membuat beliau harus keluar dari surga.

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Hai anak Adam, janganlah kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, dengan menenggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS. Al-A'raf: 27).

4.2.2 Hubungan *Risk Tolerance* dengan Keputusan Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan juga menunjukkan jika hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ditolak. Hal ini dikarenakan *risk tolerance* yang diukur dengan enam indikator, yakni pengetahuan meminimalisir risiko, keberanian dalam mengambil risiko, kemungkinan untung dan rugi, preferensi investasi sesuai dengan tingkat toleransinya, kondisi investasi, dan investasi tanpa pertimbangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, walaupun mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, *risk tolerance* justru memiliki pengaruh positif dalam keputusan investasi. Artinya *risk tolerance* dan keputusan investasi berjalan searah yang berarti apabila toleransi risiko yang dimiliki seseorang

tinggi, maka akan semakin efektif dan semakin banyak keputusan yang diambilnya.

Menurut Archeneaux, Gerber, & Green dalam (Zeeshan et al., 2021), *risk tolerance* didefinisikan sebagai tingkat kesediaan investor dalam memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Setiap orang memiliki toleransi dan preferensi risiko yang berbeda-beda. Preferensi risiko yang dimiliki oleh investor menurut (Halim, 2015) terbagi menjadi tiga golongan, yakni *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk seeker*. Penyebab seseorang memiliki preferensi risiko yang berbeda-beda adalah kondisi psikologis masing-masing orang yang berbeda-beda (Siregar et al., 2021). Hal ini menandakan bahwa keputusan investasi yang diambil seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal namun juga faktor internal berupa kondisi psikologis.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pada indikator pertama berupa kemungkinan untung dan rugi investor mayoritas memilih angka 5 yang menandakan bahwa mereka sangat setuju dengan hal tersebut. Indikator kedua berupa preferensi investasi, kebanyakan dari mereka memilih nomor 3 yang bersifat netral. Kemudian indikator ketiga berupa situasi investasi mayoritas investor memilih nomor 5 yang berarti sangat setuju. Indikator keempat berupa investasi tanpa pertimbangan banyak dari mereka yang memilih nomor 3 atau netral. Sedangkan indikator kelima berupa pengetahuan untuk meminimalisir risiko banyak yang memilih nomor 4 atau setuju, dan pada indikator keenam berupa keberanian investor mengambil risiko banyak yang memilih nomor 3 atau netral. Dari data ini dapat diketahui jika investor memiliki keberanian

dalam mengambil risiko, namun masih mempertimbangkan berbagai hal untuk mengambilnya. Selain itu, banyaknya investor yang baru terjun ke dunia pasar modal membuat mereka masih ragu dan takut dalam melakukan investasi di pasar modal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianis & Sulistyowati, 2021) dan (Kusumaningrum, et al., 2019 yang memberikan hasil berupa tidak adanya pengaruh signifikan dari *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena investor masih takut untuk mengambol risiko dan memilih alternatif lain guna memperoleh keuntungan. Selain itu, investor yang masih baru terjun ke dunia pasar modal masih memiliki keraguan dalam hal kepercayaan dan durasi investasinya. Namun, hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baruah & Parikh, 2018), (Ainia & Lutfi, 2019), (Nguyen et al., 2016), (Adielyani & Mawardi, 2020), dan (Masriani et al., 2021), dan (Mubaraq et al., 2021) yang berhasil menemukan bahwa *risk tolerance* berhubungan dan berpengaruh pada keputusan investasi.

Di dalam agama Islam, kita diajarkan untuk pandai-pandai mengelola risiko supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Hal ini tercermin pada QS. Yusuf ayat 46-49 dimana pada ayat tersebut Nabi Yusuf mengartikan mimpi seorang raja dan menyuruhnya untuk bersiap dalam mengantisipasi bencana yang akan terjadi.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ () قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ()

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

“(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), ‘Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu dan mereka mengetahuinya.’ Yusuf berkata, ‘Hendaknya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur” (QS. Yusuf: 46-49).

4.2.3 Hubungan *Influencer* Sosial Media dengan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) berupa *influencer* sosial media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ditolak. Hasil ini dapat diartikan jika variabel *influencer* sosial media yang diukur dengan indikator keahlian *influecer* dalam melakukan investasi, kualitas informasi *influecer*, kesesuaian cara analisis investor dengan *influecer* yang diikuti, kepercayaan hasil rekomendasi *influecer*, dan ketertarikan terhadap topik bahasan *influecer* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pada setiap indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *influencer* sosial media pada penelitian ini mendapatkan jawaban dari

responden berupa nomor 4 atau setuju. Mayoritas responden memilih nomor 4 yang berarti setuju dengan pertanyaan yang diajukan untuk mengukur indikator ini. Mereka percaya akan kredibilitas dan kualitas informasi yang disampaikan oleh *influencer*. Akan tetapi, kepercayaan ini tidak dijadikan sebagai alasan utama para investor untuk melakukan investasi, melainkan mereka memilih untuk tidak menelan mentah-mentah informasi yang disampaikan. Maka dari itu, dalam melakukan investasi informasi yang berasal dari *influencer* digunakan sebagai pelengkap analisis yang sedang dilakukannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika *influencer* sosial media tidak berpengaruh secara penuh dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Hasil ini serupa dengan penelitian (Putri & Patria, 2018) yang menunjukkan bahwa *influencer* sosial media tidak dapat mempengaruhi minat beli remaja putri. Hal ini dikarenakan pada minat beli remaja wanita juga dipengaruhi oleh berbagai faktor selain adanya *influencer* tersebut.

Influencer sosial media dalam konteks investasi menurut (Fauzianti & Retnosari, 2022) merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan berbagai hal yang berhubungan dengan investasi pasar modal dan mempengaruhi minat investasi dari seorang investor. Munculnya sosial media sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi telah mendorong munculnya *influencer* sebagai pihak yang menyebarkan informasi di dalamnya. Kemunculan *influencer* dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya investasi memungkinkan seseorang untuk

mempercayai dan menggunakan semua informasi yang diberikan oleh *influencer* dalam aktivitas investasi yang dilakukannya. Akan tetapi, sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk mengecek kebenaran suatu informasi yang baru diterima. Hal ini disebabkan apabila informasi tersebut disebarluarkan tanpa mengecek terlebih dahulu dikhawatirkan akan menyudutkan suatu pihak yang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Perintah ini tercatat dalam QS. Al-Hujarat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينًا

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujarat: 6).

4.2.4 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan antara Pengalaman Investasi dengan Keputusan Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan jika hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi diterima. Adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa literasi keuangan mampu untuk memperkuat hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi sehingga keputusan yang diambil memiliki kualitas yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman investasi yang minim dapat menciptakan keputusan yang bijak berkat adanya literasi keuangan. Literasi keuangan membantu investor yang minim pengalaman untuk dapat membuat keputusan yang baik.

Berdasarkan data yang telah diisi oleh responden, mayoritas dari mereka memilih jawaban nomor 4 dan 5 yang menandakan bahwa mereka memiliki setuju dan sangat setuju dengan pertanyaan yang diberikan. Hal ini merefleksikan indeks literasi keuangan yang dimiliki oleh responden cukup baik. Indeks ini nampaknya mampu untuk menutupi minimnya pengalaman investasi sehingga dapat memperkuat pengaruh yang diberikan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi.

Hasil pada penelitian ini serupa dengan penelitian (Fachrudin & Fachrudin, 2016) yang mendapatkan hasil berupa peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Adanya literasi keuangan ini semakin memperkuat pengaruh dari pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Sabir et al., 2019) berupa adanya peran dari literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan perilaku *herding*. Pengalaman investasi yang dapat menimbulkan kepercayaan diri sehingga mengurangi perilaku *herding* dapat dikurangi dengan adanya literasi keuangan yang membuat investor tetap berhati-hati dalam melakukan investasi dan meningkatkan perilaku *herding*-nya. Temuan pada penelitian kali ini menerima hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti diatas sekaligus memberikan bukti bahwa literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi.

Literasi keuangan didefinisikan secara sederhana oleh (Huston, 2010) merupakan suatu cerminan dari tingkat pemahaman dan pemanfaatan

informasi yang berhubungan dengan keuangan pribadi seseorang. Adanya pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasinya akan menunjukkan hasil yang lebih baik dengan adanya literasi keuangan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya terkait dengan produk keuangan dan penggunaannya. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh investor, maka semakin baik pula ia memahami dan memanfaatkan informasi untuk menunjang keputusan investasi yang dilakukannya.

Literasi keuangan sebagai salah satu cabang ilmu sudah seharusnya dipelajari dan diperdalam oleh umat Islam. Sebab dalam Islam orang yang berilmu akan diberi Allah SWT derajat yang lebih tinggi. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11).

4.2.5 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan antara *Risk Tolerance* dengan Keputusan Investasi

Hipotesis berikutnya yang diajukan dalam penelitian ini berupa literasi keuangan yang mampu untuk memoderasi hubungan antara pengalaman

investasi dengan keputusan investasi diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi. Literasi keuangan memberikan pengaruh pada investor untuk berani mengambil risiko dan melakukan investasi. Alhasil investor tidak perlu berspekulasi lagi dalam mengambil risiko, sebab mereka telah mengetahui cara-cara untuk mengelola risiko sehingga dapat memaksimalkan pengembalian investasi sebanyak mungkin.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang baik. Mereka mampu untuk memahami konsep keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan erat hubungannya dengan persepsi risiko dan keputusan investasi (Aren & Aydemir, 2015). Literasi keuangan yang baik menjadi pondasi yang kokoh bagi mereka untuk membangun sebuah jembatan yang menghubungkan antara tingkat toleransi risiko yang dimilikinya dengan keputusan investasi. Semakin kokoh pondasi ini, tentunya akan semakin baik keputusan investasi yang dibuatnya.

Adanya penelitian membuktikan peran literasi keuangan dalam literasi keuangan mampu untuk memperkuat hubungan antara *influencer* sosial media dengan keputusan investasi sekaligus menerima hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurram et al., 2020) yang menunjukkan adanya peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara kecenderungan risiko dengan diversifikasi investasi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan hasil penelitian (Aren & Aydemir, 2015) yang memberikan hasil berupa peran peran

literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara penolakan risiko secara keseluruhan dengan intensitas investasi berisiko. Adanya literasi keuangan membuat investor lebih berani dalam mengambil risiko sehingga keputusan investasi yang dibuatnya akan semakin banyak dan baik seiring dengan berjalannya waktu.

Ilmu yang dimiliki oleh seseorang akan membuat orang tersebut lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat terlihat dari QS. Ali Imran ayat 18 yang menjelaskan jika orang-orang yang berilmu akan menjadi saksi bahwa hanya Allah SWT Tuhan yang layak disembah. Kebijakan untuk meyakini dan mengimani keesaan Allah SWT membuat orang-orang yang berilmu diberikan tanggung jawab yang besar oleh Allah SWT.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ali Imran: 18).

4.2.6 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan antara Influencer Sosial Media dengan Keputusan Investasi

Hipoesis keenam (H6) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi literasi keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara *influencer* sosial media dengan keputusan investasi diterima. Hasil ini menunjukkan jika literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan memperkuat hubungan antara *influencer* sosial media dengan keputusan investasi. Maka dari itu, setiap

keputusan investasi yang diambil investor berdasarkan informasi dari *influencer* sosial media akan memiliki kualitas yang lebih baik dengan dimilikinya literasi keuangan.

Hasil penelitian ini berhasil menjawab hipotesis keenam dalam penelitian ini sekaligus menyetujui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triwidisari, et al., 2018) yang memberikan hasil berupa kemampuan literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara sosial media dengan pembelian impulsif. Adanya literasi keuangan juga turut membantu investor untuk terhindar dari segala macam ancaman yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Literasi keuangan juga mampu untuk mengkonfirmasi semua informasi yang diberikan oleh *influencer* sehingga informasi tersebut tidak berdampak buruk bagi dirinya maupaun orang lain.

Islam mengharuskan umatnya untuk selalu mengamalkan ilmu yang dimilikinya agar dapat memperoleh manfaat dari ilmu tersebut. Hal ini tersirat dala QS. Al-Jumu'ah ayat 5 yang mengumpamakan orang-orang Yahudi yang tidak mengamalkan ilmu yang ada di dalam Taurat sebagai keledai yang membawa kitab namun tidak tahu isi di dalamnya.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۚ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim" (QS. Al-Jumu'ah: 5).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengalaman investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat diartikan jika pengalaman investasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi.
2. *Risk tolerance* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya keputusan investasi yang diambil oleh investor tidak dipengaruhi secara langsung oleh *risk tolerance* yang dimilikinya.
3. *Influencer* sosial media berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa *influencer* sosial media tidak berpengaruh secara langsung dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Literasi keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya literasi keuangan mempengaruhi pengaruh yang diberikan oleh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi.
5. Literasi keuangan mampu untuk memoderasi hubungan antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi. Artinya keberadaan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap hubungan yang terjadi antara *risk tolerance* dengan keputusan investasi.

6. Literasi keuangan membuktikan perannya dalam memoderasi hubungan antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap hubungan antara *influencer* sosial media.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam berinvestasi. Maka dari itu, harapannya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peningkatan literasi keuangan demi mendapatkan keuntungan investasi yang optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan memberikan *range* atau jarak pada variabel pengalaman investasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.
- b) Diharapkan dapat menambahkan beberapa faktor yang berkaitan dengan dunia internasional, sebab hampir semua isu yang ada di dunia internasional pasti akan mempengaruhi kinerja investasi yang sedang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Alrabadi, D. W., AL-Gharaibeh, M. A., & Ziad, M. Z. (2011). What Makes Investors Overconfident? Evidence from Amman Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 43. <http://www.eurojournals.com/EJEFAS.htm>
- Aren, S., & Aydemir, S. D. (2015). The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention. *International Business Research*, 8(6). <https://doi.org/10.5539/ibr.v8n6p17>
- Baruah, M., & Parikh, A. K. (2018). Impact of Risk Tolerance and Demographic Factors on Financial Investment Decision. *International Journal of Financial Management*, 8(1). <http://www.publishingindia.com>
- Cahyani, F. (2022). *Pengaruh Herding, Pendapatan, dan Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Pada Nasabah Unit Pegadaian IAIN STS Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1).

- Chair, W. (2015). Manajemen Investasi di Bank Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 2(2).
- Chairunnisa, A., & Dalimunthe, Z. (2021). Indonesian Stock's Influencer Phenomenon: Did Financial Literacy on Millennial Age Reduce Herding Behavior? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 62–68. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.62-68>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(1).
- Darajati, Rr. Y. R. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Uang Saku, Social Media Influencer terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Indonesia.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 51–60. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.2.05>
- Fauzianti, A., & Retnosari. (2022). Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 26–35.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita.

- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- IDX. (2022). *Ringkasan Indeks*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-indeks/>
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Keith C, B., & Frank K, R. (2009). *Analysis Of Investments and Management Of Portofolios* (9th ed.). South Western Cengage Learning.
- Khurram, M., Niazi, S., & Malik, A. (2020). SOCIO-DEMOGRAPHICS, RISK PROPENSITY, AND INVESTMENT DIVERSITY MODERATING ROLE OF FINANCIAL LITERACY. *Management, & Applied Sciences & Technologies*, 11(1), 11–12. <https://doi.org/10.14456/ITJEMAST.2020.9>
- KSEI. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2022. In <https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik - Juli 2022 v5.pdf>
- Kusumaningrum, T. M., Isbanah, Y., & Paramita, R. A. S. (2019). Factors Affecting Investment Decisions: Studies on Young Investors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i3/6321>
- Lemeshow. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan* (4th ed.). PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Masriani, Habbe, A. H., & Said, D. (2021). The Effect of Self Monitoring in the Relationship Between Financial Literacy, Herding, and Risk Tolerance with Investment Decisions. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(10). www.ijisrt.com956

- Masruroh, D., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *JAE*, 6(3). <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16155>
- Metawa, N., Hassan, M. K., Metawa, S., & Safa, M. F. (2018). Impact of behavioral factors on investors' financial decisions: case of the Egyptian stock market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 30–55. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0333>
- Mubaraq, M. R., Anshori, M., & Trihatmoko, H. (2021). THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND RISK TOLERANCE ON INVESTMENT DECISION MAKING. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.47089>
- Muthoharoh, M. (2019). *ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PILKADA SERENTAK PERIODE 27 JUNI 2018 PADA INDEKS SAHAM LQ-45*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nasarudin, M. I., & Surya, I. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (1st ed.). Kencana .
- Nguyen, L. T. M., Gallery, G., & Newton, C. (2016). The Influence of Financial Risk Tolerance on Investment Decision-Making in a Financial Advice Context 1. *AABFJ*, 10(3).
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. UB Press.
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. In <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- OJK. (2022). Statistik Bulanan Pasar Modal-Juni 2022. In <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Bulanan-Pasar-Modal---Juni-2022.aspx>

- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Pertiwi, M. M. (2018). *Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.
- Pratomo, E. P., & Nugraha, U. (2009). *Reksa Dana: Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. PT Elex Media Komputindo.
- Putri, G. H., & Patria, B. (2018). Pengaruh Endorsement Selebriti Instagram terhadap Minat Beli Remaja Putri. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.45347>
- Rahies Khan, M., Khan, A., Askari, M., Ali, Q., & Shoukat, R. (2022). Evaluation of the Impact of Risk Tolerance and Financial Literacy on Investment Intentions of Securities Investors in Pakistan using the Theory of Planned Behavior (TBP). *Empirical Economic Review*, 5(1).
- Rizky, Y., Mandagie, O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN INVESTASI DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN*, 1(1), 35–47. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN>
- Sabir, S. A., Mohammad, H. bin, & Shahar, H. B. K. (2019). The role of overconfidence and past investment experience in herding behaviour with a moderating effect of financial literacy: Evidence from pakistan stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 9(4), 480–490. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.94.480.490>
- Saiang, H. V., Regita, T. I., Indahsari, Y., Rahmasari, M. D., & Fitriani, E. (2022). PENGARUH INFLUENCER SAHAM TERHADAP MINAT INVESTASI

GENERASI MILENIAL PADA PASAR MODAL. *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 5(1). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Tri Rahmawati, C. H. (2020). The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>

Sharma, A. (2020). *Effect of Demographic Factors in Investment Decisions of Individual Investors-A Case Study in Delhi NCR*. <https://ssrn.com/abstract=3559248>

Sina, P. G. (2014). Representativeness Bias dan Demografi dalam Membuat Keputusan Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 14(1).

Siregar, H. S., Ermawati, W. J., & Fariyanti, A. (2021). Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Penggunaan Online Trading dan Preferensi Risiko pada Investor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.157>

Su, S.-H., Liu, Y.-L., Lee, H.-L., & Quy, T. T. K. (2022). THE EFFECT OF DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS ON RISK PERCEPTION AND INVESTMENT DECISION: AN EMPIRICAL STUDY IN VIETNAM. *Indian Journal of Finance and Banking*, 9(1), 19–32. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v9i1.1548>

Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., SN, A., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Supriaddin, N. (2017). *PENGARUH PENANGANAN KOMPLAIN TERHADAP KEPUASAN, KEPERCAYAAN, KOMITMEN DAN LOYALITAS NASABAH PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DI SULAWESI TENGGARA*. Penerbit Gawe Buku.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Penerbit ANDI.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Tika, P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.
- Triwidisari, A., Nurkhin, A., & Muhsin. (2018). The Relationships Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 170–181. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13565>
- Vitmiasih, Maharani, S. N., & Narullia, D. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Rasional: Suatu Tinjauan dari Dampak Perilaku Representativeness Biasdan Hearing Effect. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Wahyuni, A. N., & Astuti, Y. P. (2021). *The Influence of Demographic Factors on Investment Decisions in Indonesia in the Pandemic Time Covid-19*. www.bareksa.com
- Waluyo, M. (2016). *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos dalam Aplikasi (SEM)*. Penerbit UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Wicaksono, M. A., Mazaya Lathifah, H., Assidiq, M. F., Sobaya, S., & Timorita Yulianti, R. (2022). Effect of Formal Education, Social Media, and Influencer on Interest in Making Sharia-Stock Investment Among Students at SMA N 2 Sleman. *KnE Social Sciences*, 100–110. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11349>

- Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61–71.
- Zanesty, R. A. R., Prakasa, T. A. D., Alina, I. C., & Rakhmawati, N. A. (2022). Analisis Pengaruh Influencer Sosial Media terhadap Keputusan Masyarakat Indonesia dalam Pembelian Cryptocurrency. *Bisnis Dan Iptek*, 15(1), 44–59. <https://doi.org/10.55208/bistek>
- Zeeshan, A., Sattar, A., Babar, S., Iqbal, T., & Basit, A. (2021). Impact of Demographic Factors on Investment Risk Tolerance. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 6(2). <https://doi.org/10.24088/ijbea-2021-62004>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, *RISK TOLERANCE*, DAN
INFLUENCER SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA INVESTOR GENERASI Z DI MALANG RAYA)

Nama :

Jenis Kelamin :

(Centang pada jawaban yang sesuai)

Laki-Laki Perempuan

Alamat :

Usia (Tahun) :

Nomor *Handphone* :

Pekerjaan :

Pendapatan (Rp/Bulan) :

Berapa lama Anda berinvestasi di Pasar Modal? (Bulan atau Tahun)

.....

Apakah Anda mengikuti *influencer* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan investasi? (Contoh *influencer*: @ngertisaham, idxchannel.com, dll).

(Centang pada jawaban yang sesuai)

Ya Tidak

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pahami dengan baik setiap pertanyaan berikut, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Centang pada kolom jawaban

yang Anda pilih dengan mengacu pada teknik skala *likert*, yaitu:

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<i>Risk Tolerance</i>						
1.	Saya mengetahui bahwa investasi berpeluang untuk mendatangkan keuntungan dan kerugian					
2.	Saya menyukai jenis investasi yang berisiko tinggi					
3.	Saya memperhatikan kinerja tiap instrumen investasi sebelum melakukan investasi					
4.	Saya seringkali mengabaikan analisis jika harga instrumen investasi yang saya pilih menunjukkan tren kenaikan					
5.	Saya mengetahui cara untuk meminimalisir risiko					
6.	Saya akan memilih investasi dengan tingkat <i>return</i> yang besar meskipun investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi					
<i>Influencer Sosial Media</i>						
7.	Saya yakin bahwa <i>influencer</i> yang saya ikuti memiliki keahlian dalam melakukan					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	investasi					
8.	Saya merasa bahwa informasi yang diberikan oleh <i>influencer</i> yang saya ikuti merupakan sebuah informasi yang terbaik					
9.	Saya merasa bahwa <i>influencer</i> yang saya ikuti memiliki kesamaan cara dengan analisis saya					
10.	Saya mempercayai semua informasi yang diberikan oleh <i>influencer</i> yang saya ikuti					
11.	Informasi yang saya dapatkan dari <i>influencer</i> yang saya ikuti akan langsung saya gunakan untuk berinvestasi tanpa melakukan analisis ulang apabila informasi tersebut berhubungan dengan instrumen investasi yang saya sukai					
Literasi Keuangan						
12.	Saya memahami konsep dasar keuangan					
13.	Banyak manfaat yang saya peroleh ketika saya melakukan pengelolaan keuangan yang baik					
14.	Saya mengetahui cara untuk menabung dan meminjam uang di bank					
15.	Salah satu manfaat dari asuransi adalah meminimalisir risiko keuangan yang tak terduga					
16.	Saya mengetahui cara dan proses melakukan investasi					
Keputusan Investasi						
17.	Sebelum berinvestasi, saya selalu melakukan					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	analisis yang mendalam terkait dengan keuntungan yang akan di dapatkan					
18.	Saya dapat memperkirakan risiko yang akan terjadi pada investasi yang akan saya lakukan					
19.	Tingkat keuntungan investasi berjalan sebanding dengan risiko yang akan terjadi					
20.	Jangka waktu investasi menjadi salah satu penentu keputusan investasi saya					
21.	Investasi yang saya lakukan berdasarkan proporsi dana yang telah saya tetapkan sebelumnya					

2	4	3	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4
36	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
24	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4
12	5	3	2	4	5	5	5	5	2	2	2	2	5	4	5	5	4	4	4	3	3
12	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4
24	4	4	5	1	4	4	5	3	2	4	3	4	5	2	4	3	3	2	3	5	5
3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
3	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
24	5	3	4	3	1	5	3	4	2	2	1	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5
21	5	4	5	1	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4
12	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
12	5	3	5	2	4	3	4	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4
10	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
12	5	3	5	4	5	3	4	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	3	5	2	4	3	5	4	2	2	2	5	5	5	3	4	5	3	4	2	4
7	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	5	4	3	4	4	3	2	3	4
36	5	5	4	4	4	5	4	1	4	3	1	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
6	5	1	4	2	3	1	3	5	5	3	1	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
12	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
36	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3
24	5	4	5	3	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
24	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4
24	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
24	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
12	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
36	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
24	5	3	5	2	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
24	5	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
7	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4
14	1	3	1	4	2	3	1	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1
2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
16	5	4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4

12	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
7	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
12	4	3	5	3	3	4	5	4	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
36	5	4	5	2	5	5	5	3	3	2	1	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
24	5	3	5	2	4	5	4	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
7	5	3	5	2	5	4	5	4	4	3	2	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5
24	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5
12	5	3	5	2	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5
6	5	2	4	3	3	3	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	3	3	5	4	5
6	5	3	4	5	3	2	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
48	5	4	5	2	5	5	5	4	4	3	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3
24	5	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5
12	4	2	5	2	4	5	4	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
18	5	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	5	3	3
24	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	2	3
36	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4
24	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
30	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	2	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5
6	5	2	5	3	5	4	4	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	4	5	2	5	4	4	3	3	3	2	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4
30	5	4	4	3	5	5	5	4	3	3	2	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5
24	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
12	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Idhofi Khusna Baihaqqi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Desa Cangkringturi, RT 03/RW 01, Prambon,
Sidoarjo
Agama : Islam
Nomor Telepon : 081944121328
E-Mail : idhofikhusna@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SDN Wonoayu 1
2013 – 2016 : SMP Negeri 1 Wonoayu
2016 – 2019 : SMA Negeri 2 Sidoarjo
2019 – Sekarang : S1-Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019 – 2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 2020-2021 : Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2021-2022 : Pengurus Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS-BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website:
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19510225
Nama : IDHOFI KHUSNA BAIHAQQI
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : MANAJEMEN
Dosen Pembimbing 1 : FERI DWI RIYANTO,SE., ME
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, *RISK TOLERANCE*, DAN *INFLUENCER* SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA INVESTOR GENERASI Z DI MALANG RAYA)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 September 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Konsultasi Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 September 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Revisi dan Acc Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	30 September 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Konsultasi Proposal (Bab 1, 2, 3)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	05 Oktober 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Revisi Proposal (Bab 1, 2, 3)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	07 Oktober 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Revisi dan Acc Proposal (Bab 1, 2,	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

		ME	3)		
6	27 Oktober 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Konsultasi Pasca Seminar Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 November 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Revisi dan Acc Pasca Seminar Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 November 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Konsultasi Bab 4 & 5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	12 Desember 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Revisi Bab 4 & 5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Desember 2022	FERI DWI RIYANTO,SE., ME	Revisi dan Acc Bab 4 & 5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing



FERI DWI RIYANTO, SE., ME
NIP. 198907102019031009

Malang, 04 Januari 2023
Ketua Program Studi



MUHAMMAD SULHAN, SE., MM
NIP. 197406042006041002

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

12/18/22, 12:58 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : IDHOFI KHUSNA BAIHAQQI
NIM : 19510225
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Investasi, *Risk Tolerance*, dan *Influencer* Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	9%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2022
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Turnitin

ORIGINALITY REPORT

24 %	23%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%